

**DAMPAK PEREKONOMIAN KELOMPOK USAHA
PEREMPUAN SEBELUM DAN SETELAH ADANYA
PROGRAM KERJA KARTU USAHA PEREMPUAN
MANDIRI “KURMA”**

**(Studi Kasus Kelompok Usaha Perempuan Mandiri Desa
Kalisampurno Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo)**

SKRIPSI

Oleh
Shofiatul Azizah
NIM: G01219031



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2023**

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya Shofiatul Azizah dengan NIM (G01219031), menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya adalah asli dan benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain yang mengatasnamakan saya, serta merupakan bukan hasil plagiasi dari karya oranglain. Skripsi belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi saya tidak terdapat karya yang telah ditulis kecuali telah tertulis oleh penulis dan telah dicantumkan pada daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidaksamaan dengan pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 10 juli 2023



Shofiatul Azizah

NIM. G01219031

LEMBAR PERSETUJUAN

Surabaya, 04 Juli 2023

Skripsi ini telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing



(Abdullah Kafabih, S.EI, MSE.)

NIP. 199108072019031006

LEMBAR PENGESAHAN

**DAMPAK PEREKONOMIAN KELOMPOK USAHA
PEREMPUAN SEBELUM DAN SETELAH ADANYA
PROGRAM KERJA KARTU USAHA PEREMPUAN
MANDIRI “KURMA”**

Oleh:

Shofiatul Azizah

NIM. G01219031

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 11 Juli 2023

Susunan Dewan Penguji:

1. Abdullah Kafabih, S.El, MSE.
NIP. 199108072019031006
(Penguji 1)
2. Betty Silfia Ayu Utami, S.E.,M.SE
NIP. 198706102019032019
(Penguji 2)
3. Muhammad Iqbal Surya Pratikto, M.SEI
NIP. 199103162019031013
(Penguji 3)
4. Riska Ayu Setiawati, S.E., M.SM
NIP. 199305032019032020
(Penguji 4)

Tanda Tangan



.....



.....



.....



.....

Surabaya, 11 Juli 2023



Dr. Muhammad Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I

NIP. 1970051142000031001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Shofiatul Azizah
NIM : G01219031
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ilmu Ekonomi
E-mail address : shofiatulazizah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Dampak Perekonomian Kelompok Usaha Perempuan Sebelum dan Setelah Adanya Program

Kerja Kartu Usaha Perempuan Mandiri "Kurma" (Studi Kasus Kelompok Usaha Perempuan

Mandiri Desa Kalisampurno Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 September 2023

Penulis

(Shofiatul Azizah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

. Pada awal tahun 2020 lebih tepatnya bulan Maret di Indonesia mulai terdeteksi adanya *Coronavirus* atau biasa disebut dengan Covid-19. Covid-19 berasal dari negara Cina, virus ini tersebar luas diseluruh wilayah Indonesia termasuk Provinsi Jawa Timur. Khususnya di Kelurahan Kalisampurno Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Dampak adanya virus covid-19 yaitu mengalami penurunan perekonomian. Untuk memulihkan perekonomian pemerintah Sidoarjo meluncurkan program kerja kurma. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Dampak Perekonomian Kelompok Usaha Perempuan Sebelum Dan Setelah Adanya Program Kerja Kartu Usaha Perempuan Mandiri “KURMA” (Studi kasus kelompok usaha perempuan Desa Kalisampurno Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo)”**.

Pada penelitian ini, menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan yaitu data primer yang berasal dari hasil kuesioner, wawancara, dan data sekunder yang berasal dari pelaku usaha yang menerima bantuan program kerja kurma. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu pengajuan kuesioner kepada kelompok usaha perempuan yang mendapat bantuan kurma serta melakukan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan perhitungan uji *paired sample t-test* serta observasi dan dokumentasi terhadap objek penelitian.

Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa para kelompok usaha perempuan yang mendapat bantuan program kerja kurma telah melewati proses pendaftaran dimulai dari tingkat desa sampai dengan tingkat Kabupaten. Setelah melewati proses verifikasi maka kelompok usaha perempuan yang dinyatakan lolos seleksi penerimaan bantuan program kurma akan mendapatkan modal serta mendapat pendampingan untuk membantu mengembangkan usaha yang dijalankan. Pendapatan kelompok usaha perempuan sebelum dan setelah adanya program kerja kurma mengalami peningkatan . Dengan adanya kelompok usaha perempuan dapat membuktikan bahwa perempuan juga memiliki skill dalam berwirausaha, hal ini sesuai dengan pemberdayaan perempuan.

Adapun saran sebagai pedoman Pemerintahan Sidoarjo yaitu lebih memperbanyak lagi terkait sosialisasi program kerja kurma agar semakin banyak kelompok usaha perempuan yang berusaha untuk daftar dan mendapatkan bantuan modal dari program kerja kurma. Dengan begitu maka pemulihan perekonomian di Sidoarjo akan berjalan dan membaik secara perlahan sehingga akan meningkatkan perekonomian sidorajo.

Kata Kunci: Covid-19, Program Kerja Kurma, Kelompok Usaha Perempuan, Pemberdayaan Perempuan.

ABSTRACT

At the beginning of 2020 more precisely in March Indonesia began to detect a coronavirus or commonly called covid-19. Covid-19 originated in China. This virus is widespread throughout Indonesia, including the Province of East Java, especially in the Kalisampurno village, Tanggulangin district, Sidoarjo Regency. The impact of the covid-19 virus is experiencing a decline in the economy in the Sidoarjo area. To restore the economy the Sidoarjo government launched an independent women's business card work program. In this study the researcher took the title "*Economic Impact of Women's Business Groups Before and After the Work Program for Independent Women's Business Cards "KURMA" (Case study of women's business groups in Kalisampurno Village, Tanggulangin District Sidoarjo).*"

In this study, using quantitative research methods. The type of data used is primary data derived from the results of questionnaires, interviews, and secondary data data derived from business actors who received work program assistance. The data collection method used was submitting questionnaires to business groups that received assistance and conducting interviews. In the study researchers used paired sample t test calculations as well as observation and documentation of the research object.

The results of this study showed that the women's business groups who received assistance from the date palm work program had gone through the registration process starting from the village level to the district level. After going through the verification process, the women's business groups that have passed the selection for receiving the date program assistance will receive capital and receive assistance to help develop the businesses they run. In addition, with the date work program, the income of women's business groups has increased significantly. Having a women's business group can prove that women also have entrepreneurial skills, this is in line with women's empowerment.

The suggestion as a guideline for the Government of Sidoarjo is to increase the number of socialization related to the date work program so that more and more women's business groups are trying to register and get capital assistance from the date work program. That way, the level of poverty in Sidoarjo can be reduced. This will certainly improve the economy of Sidoarjo and prosper the community.

Keywords: Sidoarjo Economy, Dates Work Program, Women's Business Groups, Women's Empowerment.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Omset Penjualan.....	10
2.1.2 Pemberdayaan Perempuan	12
2.1.3 Laba (Keuntungan).....	17
2.1.4 Pendapatan	19
2.2 Penelitian Terdahulu.....	22
2.3 Kerangka Konseptual	28
2.4 Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Objek dan Subjek Penelitian	31
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
3.4 Jenis dan Sumber Data	32
3.5 Populasi dan Sampel Penelitian	33
3.6 Variabel Penelitian	35
3.7 Definisi Operasional.....	35
3.8 Teknik Pengumpulan Data	36

3.9	Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		41
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	41
4.1.1.	Program Kerja Kurma	41
4.1.2.	Lokasi Kelompok Usaha Perempuan	43
4.2.	Karakteristik Responden	43
4.3.	Deskripsi Hasil Kuesioner	50
4.4.	Analisis Dan Pengolahan Data	53
4.4.1.	Uji Normalitas	53
4.4.2.	Uji Hipotesis <i>Paired Sample T-test</i>	54
4.6.	Pembahasan	58
4.6.1.	Implementasi Penerapan Program Kerja KURMA Terhadap Perekonomian Kelompok Usaha Perempuan	58
4.6.2.	Pengaruh Program Kerja Kurma Terhadap Perekonomian Kelompok Usaha Perempuan	63
BAB V PENUTUP.....		67
5.1.	Kesimpulan.....	67
5.2.	Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA		69

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir.....	29
Gambar 4. 1 Prosedur Penerimaan Program Kurma.....	42



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Indikator Perekonomian Kelompok Usaha Perempuan Sidoarjo	35
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	44
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	45
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	45
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha Responden	46
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Bantuan Yang Diterima	47
Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Omset (Pendapatan) Penjualan Per Bulan Sebelum Ada Program Kurma	48
Tabel 4. 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Omset (Pendapatan) Penjualan Per Bulan Setelah Ada Program Kurma.....	48
Tabel 4. 8 Karakteristik Responden Berdasarkan Laba (Keuntungan) per Bulan Sebelum Program Kurma.....	49
Tabel 4. 9 Karakteristik Responden Berdasarkan Laba (Keuntungan) Setelah Adanya Program Kurma	50
Tabel 4. 10 Deskripsi Hasil Kuesioner	50
Tabel 4. 11 Nilai Kolmogorov-smirnov Test Omset Sebelum dan Setelah Program Kurma.....	53
Tabel 4. 12 Nilai Kolmogorov-Smirnov Test Laba Sebelum dan Setelah Program Kurma.....	54
Tabel 4. 13 Hasil Uji Mean Omset pada Uji Paired Sample T-Test	55
Tabel 4. 14 Hasil Uji Mean Laba pada Uji Paired Sample T-Test	55
Tabel 4. 15 Hasil Uji Korelasi pada Uji Paired Sample T-Test.....	56
Tabel 4. 16 Hasil Uji Hipotesis Paired Sample T-Test	56
Tabel 4. 17 Rata-Rata Pendapatan Kelompok Usaha Perempuan Setelah dan Sebelum Memperoleh Pembiayaan Modal	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perencanaan pembangunan daerah dalam satu negara berkaitan erat dengan kondisi negara tersebut, dalam suatu negara tentu mempunyai perencanaan yang berbeda-beda. Sesuatu yang akan dicapai di masa depan serta memiliki tahapan yang diperlukan guna tergapainya suatu tujuan merupakan definisi dari perencanaan pembangunan (Kavit, 2021). Hukum, sosial, keamanan, budaya, politik, dan ekonomi adalah perencanaan yang dikelola oleh organisasi atau badan yang memiliki tanggung jawab dalam negara namun, suatu perencanaan dapat berubah dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Pada awal tahun 2020 lebih tepatnya bulan Maret di Indonesia mulai terdeteksi adanya *Coronavirus* atau biasa disebut dengan Covid-19. Covid-19 berasal dari negara Cina virus ini tersebar luas diseluruh wilayah Indonesia termasuk Provinsi Jawa Timur. Khususnya di Kelurahan Kalisampurno Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Sebenarnya virus ini berkaitan dengan kesehatan, namun dari adanya virus ini berakibat juga pada aspek ekonomi (Islam, Sultan, Kasim, Memenuhi, & Syarat, 2021). Kebijakan pemerintah yang mewajibkan pembatasan masyarakat baik dari luar maupun dari dalam masyarakat itu sendiri mengakibatkan terhambatnya perekonomian daerah tersebut. Begitu juga dengan perekonomian masyarakat Desa Kalisampurno akan ikut mengalami penurunan.

Akibat dari adanya pembatasan sosial yang diterapkan oleh pemerintah berdampak pada penghasilan masyarakat yang menurun, konsumsi barang yang berkurang, serta kesehatan masyarakat yang menurun. Pembatasan skala yang luas berdampak pada kelompok masyarakat yang awalnya tidak masuk dalam golongan miskin menjadi miskin (Lessy, 2021). Bukan hanya berdampak pada kelas ekonomi masyarakat keatas pandemi Covid-19 juga berdampak pada kelas ekonomi menengah kebawah. Akibat adanya Covid-19 ini penghasilan pedagang mengalami penurunan yang cukup besar bahkan banyak juga pedagang yang menutup usahanya.

Aktivitas ekonomi sebelum adanya pandemi berjalan dengan lancar dimana biasanya pelaku usaha akan melakukan aktivitas pada jam 06.00-23.00 WIB. Selain itu, ada juga yang buka selama 24 jam seperti warung kopi dengan begitu pendapatan masyarakat masih normal. Namun setelah ditetapkannya pembatasan yang berskala luas keadaan ekonomi masyarakat Desa kalisampurno Kecamatan Tanggulanin mengalami penurunan yang drastis yang mana ekonomi dalam masyarakat tersebut mulai menurun. Kebutuhan hidup yang semakin bertambah sedangkan aktivitas masyarakat harus dibatasi menimbulkan tindakan kriminal yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan hidup (Anum, 2020).

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten yang memiliki penduduk sebesar 2.082.801, yang mana penduduk laki-laki berjumlah 1.048.574 jiwa dan penduduk perempuan dengan jumlah 1.034.277 jiwa (Badan Pusat Statistik (BPS)2021). Dengan melihat jumlah penduduk yang ada di Sidoarjo maka

pemulihan ekonomi pasca pandemi covid-19 akan berdampak positif terhadap peningkatan perekonomian Sidoarjo.

Dalam mewujudkan peningkatan perekonomian Sidoarjo serta memulihkan aktivitas perekonomian Sidoarjo secara perlahan, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo menciptakan program dengan pendekatan baru dimana pendekatan ini melibatkan masyarakat sebagai partisipan aktif, selain itu juga pemerintah telah menciptakan berbagai lapangan pekerjaan (Robbani & Ekawaty, 2019). Namun, sampai saat ini dalam lingkungan pekerjaan masih terjadi ketidaksetaraan gender.

Hal ini masih terjadi dikarenakan adanya faktor budaya serta norma yang sampai saat ini masih berjalan di mayoritas masyarakat yaitu peran tradisi lebih penting dari peran transisinya (Nuraeni & Suryono, 2021). Sehingga hal ini masih banyak perempuan yang mempunyai tendensi untuk tetap berada di rumah dan memiliki rasa tanggung jawab guna merawat keluarga dirumah, hal ini menyebabkan banyak perempuan yang menolak untuk memasuki pasar kerja. Namun seiring berjalannya waktu biaya hidup manusia semakin bertambah hal tersebut memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat sehingga membuat semua orang ingin memperoleh pekerjaan yang layak di masa yang akan datang tidak terkecuali untuk kaum perempuan (Lestari, 2017).

Pemberdayaan perempuan yaitu salah satu aspek yang mempunyai karakter penting dalam keberlangsungan hidup keluarga, baik berupa pembentukan karakter anak ataupun kepentingan ekonomi keluarga yang menjadi salah satu yafondasi utama keberlangsungan kehidupan keluarga. Munculnya

wirausaha kaum perempuan merupakan salah satu contoh wirausaha yang tumbuh dalam wilayah pedesaan, hal ini dikarenakan kedudukan serta kesempatan diantara laki-laki dan perempuan sama dalam akses wirausaha di pedesaan (Tjiptaningsih, 2017). Pemberdayaan perempuan merupakan proses terus menerus guna andil dan mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga (Tranggono et al., 2020).

Dua peran yang dimiliki seorang perempuan adalah peran tradisi sebagai istri, ibu yang mengelola rumah tangga. Keduayaitu peran transisi yang mana perempuan selaku tenaga kerja, anggota masyarakat, serta partisipan pembangunan. Di beberapa daerah sedang berlaku adanya norma penghargaan masyarakat kepada seorang perempuan yang menjaga anak dan suami di rumah di nilai memiliki penghargaan yang lebih tinggi daripada seorang perempuan yang berkarir di luar rumah (Budiarto et al., 2019). Adapun indikator lain yang mengakibatkan ketidaksetaraan gender yaitu tingkat pendidikan yang rendah serta keahlian seorang perempuan untuk memiliki kesempatan di pasar kerja, serta saat ini sedang banyaknya pernikahan di usia dini (Nuraeni & Suryono, 2021).

Pemberdayaan perempuan dapat menjadikan seseorang menjadi mandiri serta melakukan kegiatan yang memiliki sifat positif yaitu dengan membantu kehidupan kesejahteraan keluarga. Kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi dan akan meningkat apabila perempuan terlibat dalam berwirausaha. Mempunyai *skill* wirausaha yang baik tentu dibutuhkan oleh seorang perempuan guna menghadapi segala tantangan dan rintangan dalam mewujudkan sebuah usaha yang baik. Ikhtiar memberdayakan perempuan dalam berwiraswasta bukan hanya dari

pemerintah, namun juga dari individu yang mempunyai kemauan dan keinginan guna selalu maju serta mensejahterakan keluarga (Yuyuk Liana, 2016).

Perempuan telah memperlihatkan bahwasannya secara positif-normatif laki-laki dan perempuan semestinya memiliki status serta peran (hak dan kewajiban) yang sama dalam bermacam macam bidang, salah satunya dalam bidang perekonomian. Pertumbuhan serta keberhasilan bisnis dalam kalangan perempuan semakin membuktikan bahwasannya karakter perempuan pengusaha menggambarkan secara besar guna memiliki ketahanan perekonomian, dikarenakan dapat memanisfestasikan lapangan pekerjaan, menyediakan barang dan jasa dengan harga ekonomis, serta melampaui permasalahan kemiskinan (Strategi, n.d.).

Pemberdayaan perempuan yang dilakukan dengan pemberian modal dan peningkatan akses dan otoritas perempuan terhadap sumberdaya lokal, pemberian keahlian yang disertai pendampingan sehingga perempuan memiliki kemampuan menjangkau aset produksi, hal tersebut dapat mengalami peningkatan daya tampung yang dimiliki perempuan pada bidang sosial ekonomi berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan. Sehingga terjadinya lapangan pekerjaan, pemanfaatan sumber lokal, dan peningkatan yang terjadi dalam tawar bentuk sosial masyarakat (Lubis et al., 2022). Pemberdayaan tanpa adanya dampingan maka tujuan dari pemberdayaan itu sendiri tidak akan tercapai, tujuan tersebut yaitu unsur kemandirian suatu kelompok sasaran pemberdayaan (Fitriani, 2019).

Emansipasi perempuan di Indonesia khususnya di kota Sidoarjo memiliki peran penting dalam peningkatan ekonomi di daerahnya. Sebagian mereka para perempuan yang bergerak dalam bidang usaha perempuan memiliki tujuan untuk memperoleh penghasilan tambahan untuk diri sendiri dan keluarganya, membantu suami menopang kebutuhan keluarga (Tatasari, 2022). Partisipasi perempuan dalam ekonomi telah terbukti dapat menambahkan jangkauan tingkat pendidikan anak-anaknya lebih baik serta pengetahuan berfikir yang lebih unggul.

Melihat potensi perempuan tersebut maka salah satu program kerja yang di luncurkan oleh Bupati Sidoarjo yaitu Kartu Usaha Perempuan Mandiri “KURMA”. Tujuan dari adanya program ini yaitu mendukung dari adanya permodalan kelompok usaha perempuan agar menjadikan perempuan tidak selalu bergantung dan memiliki sifat kemandirian sehingga nantinya diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dengan berkembangnya usaha kelompok seperti ini akan membentuk iklim kemandirian perempuan serta membantu dalam peningkatan taraf hidup keluarga yang lebih terjamin. Program kerja ini memiliki tujuan yang positif yaitu mendukung perekonomian keluarga termasuk memberi dukungan kepada putra-putrinya agar menempuh pendidikan yang lebih tinggi dengan menggunakan biaya dari hasil usaha yang dikembangkan melalui KURMA.

Program kerja KURMA ini mendapat dukungan yang cukup besar dari masyarakat, karena dapat membantu kepala rumah tangga dalam memenuhi perekonomian rumah tangga mereka. Program kerja ini dikelola dalam satu kelompok dengan memiliki minimal anggota 5 orang dan maksimal anggota 10

orang guna menjadi strategi dalam peningkatan ekonomi kreatif di sektor perempuan. Penerima program kurma tahun ini kurang lebih sebanyak 1.891 kelompok, bantuan modal yang akan diterima oleh satu kelompok relatif mulai dari Rp 5 juta hingga Rp 50 juta. Untuk saat ini Dinas Koperasi dan UMKM serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan langsung turun guna memberi dampingan pada penerima bantuan modal usaha kurma.

Perempuan memiliki peran dalam jejaring masyarakat serta ekonomi, program ini sesuai dengan visi dan misi Bupati Sidoarjo untuk basis perencanaan pembangunan yang telah didukung oleh Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang sistem perencanaan Pembangunan Nasional. Pasal 264 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 2 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2021-2026 Peraturan Bupati Sidoarjo Tahun 2022 Tentang Pedoman Pemberdayaan Kelompok Usaha Perempuan Mandiri Melalui Pemberian Penghargaan (Haryati, Putri, & Wilasittha, 2022).

Usaha perempuan mandiri merupakan salah satu usaha di bidang perekonomian sebagai mata pencaharian maupun peningkatan pendapatan keluarga yang telah atau sedang dilakukan oleh kelompok perempuan baik itu secara himpunan individu dalam komutisa masyarakat setempat maupun organisasi kemasyarakatan atau keagamaan dan koperasi. Fasilitas yang diberikan pemerintah dalam usaha ini yaitu program KURMA, yang mana program ini merupakan usaha mikro yang berjalan ditengah masyarakat saat ini. Usaha mikro tersebut ialah suatu produktifitas yang dipunyai orang perorangan ataupun badan

usaha perorangan yang telah sesuai dengan parameter dalam Usaha Mikro yang telah diatur dalam Peraturan Perundang-Undangan (Haryati et al., 2022).

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti memiliki ketertarikan tentang dampak kelompok usaha perempuan sebelum dan sesudah adanya program kerja kurma yang di luncurkan oleh Bupati Sidoarjo guna memulihkan perekonomian. Maka peneliti mengangkat judul *“Dampak Perekonomian Kelompok Usaha Perempuan Sebelum Dan Setelah Adanya Program Kerja Kartu Usaha Perempuan Mandiri “KURMA” (Studi kasus kelompok usaha perempuan Desa Kalisampurno Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo)”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi penerapan program kerja KURMA terhadap perekonomian kelompok usaha perempuan?
2. Apakah perekonomian kelompok usaha perempuan mengalami peningkatan sebelum dan setelah adanya program kerja KURMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu titik akhir yang akan dicapai dalam sebuah penelitian, dengan tujuan tersebut dapat menjadi penentu arah penelitian agar tetap dalam koridor yang benar, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi penerapan program kerja KURMA terhadap perekonomian kelompok usaha perempuan.

2. Untuk menghitung dan mengetahui dampak program kerja KURMA terhadap perekonomian kelompok usaha perempuan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan di atas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat serta kegunaan baik secara teoritis maupun praktis. Kegunaan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari segi teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, terlebih pada bidang ekonomi, perdagangan, serta isu-isu problematika dalam masyarakat tentang Pengaruh Program Kerja Kartu Usaha Perempuan Mandiri KURMA Dalam Usaha Meningkatkan Perekonomian kelompok usaha perempuan. Selain itu penelitian ini dapat membawa manfaat sebagai pedoman atau bahan referensi guna para pembaca termasuk akademisi terutama peneliti sendiri guna melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi petunjuk bagi masyarakat di setiap daerah guna mengetahui bagaimana implementasi penerapan pemerintahan terhadap program kerja KURMA dalam perekonomian kelompok usaha perempuan serta dampak dari program kerja KURMA terhadap perekonomian kelompok usaha perempuan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Omset Penjualan

Omset penjualan merupakan hasil penjualan barang (dagangan) tertentu selama suatu masa jual. Omset/omzet adalah nilai transaksi yang terjadi dalam hitungan waktu tertentu, misalnya harian, mingguan, bulanan, tahunan. Omset bukan nilai keuntungan, juga bukan nilai kerugian. Nilai omset yang besar dengan nilai keuntungan yang kecil atau terjadi kerugian adalah bukti ketidakefisienan manajemen dan sebaliknya. Definisi omzet penjualan menurut kamus Bahasa Indonesia (2000:626), adalah jumlah hasil penjualan (dagangan), omzet penjualan total jumlah penjualan barang/jasa dari laporan laba-rugi perusahaan (laporan operasi) selama periode penjualan tertentu. Dari definisi di atas dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan omzet penjualan adalah total jumlah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan jumlah laba bersih dari laporan laba-rugi perusahaan (laporan operasi) selama suatu masa jual.

Upaya meningkatkan omzet merupakan rencana yang menjabarkan harapan dan tujuan perusahaan akan dampak dari berbagai kreativitas atau program pemasaran terhadap permintaan produk atau lini penjualan produknya di pasar. Oleh sebab itu, perusahaan membutuhkan mekanisme yang dapat mengkoordinasikan program-program itu sejalan dan

terintegritas dengan sinergistik. Dengan demikian, manajemen perusahaan diharapkan mampu melakukan pemasaran yang efektif dalam memenangkan persaingan, baik melalui pemberian informasi maupun meningkatkan pelayanan kepada pelanggan secara luas sehingga omzet penjualan produk dapat meningkat sebagaimana yang diharapkan.

Chaniago (1998) memberikan pendapat tentang omzet penjualan adalah keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari hasil penjualan suatu barang/jasa dalam kurun waktu tertentu. Swastha (1993) memberikan pengertian omzet penjualan adalah akumulasi dari kegiatan penjualan suatu produk barang barang dan jasa yang dihitung secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu secara terus menerus atau dalam satu proses akuntansi. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Omzet penjualan adalah keseluruhan jumlah penjualan barang/jasa dalam kurun waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh.

Dalam praktek, kegiatan penjualan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut: (Swastha dan Irawan, 1990).

- 1) Kondisi dan Kemampuan Penjual
- 2) Kondisi Pasar
- 3) Modal
- 4) Kondisi Organisasi Perusahaan
- 5) Faktor-faktor lain, seperti: periklanan, peragaan, kampanye, pemberian hadiah, yang sering mempengaruhi penjualan

Menurut Forsyth (1990), faktor-faktor yang mempengaruhi turunnya penjualan meliputi:

1) Faktor Internal

Yaitu sebab yang terjadi karena perusahaan itu sendiri:

- a) Penurunan promosi penjualan
- b) Penurunan komisi penjualan
- c) Turunnya kegiatan salesman
- d) Turunnya jumlah saluran distribusi
- e) Pengetatan terhadap piutang yang diberikan

2) Faktor Eksternal

Yaitu sebab yang terjadi karena pihak lain:

- a) Perubahan kebijakan pemerintah
- b) Bencana alam
- c) Perubahan pola konsumen
- d) Munculnya saingan baru
- e) Munculnya pengganti

2.1.2 Pemberdayaan Perempuan

Menurut (Sulistiyani, 2004: 77) pemberdayaan sendiriasal mulanya dari kata “daya” yang mempunyai arti kekuatan atau dapat diartikan sebagai kemampuan. Maka dari definisi tersebut suatu pemberdayaan bisa didefinisikan selaku suatu prosedur mengarah berdaya atau mekanisme guna mendapatkan daya/kekuatan/kemampuan dan mekanisme guna memperoleh daya/kekuatan/kemampuan yang berasal dari sisi yang

mempunyai daya terhadap bagian yang kurang atau belum berdaya (Dedy et al., n.d.).

Pemberdayaan merupakan salah satu hal penting yang dapat menciptakan kondisi, suasana, iklim dimana faktor tersebut memiliki kemungkinan berkembangnya potensi masyarakat. Tujuan agar suatu pemberdayaan bisa dicapai dengan beragam skema, salah satunya yaitu strategi modernisasi yang memiliki arah perubahan struktur sosial, ekonomi, serta budaya yang berasal dari peran masyarakat (S. Hasanah, Perbankan, & Akuntansi, 2015).

Mosse (1996) mengutarakan bahwasannya suatu pendekatan yang bermula dari bawah keatas (*bottom-up*) itu lebih menunjukkan kecondongan suatu pemberdayaan dibandingkan pendekatan dari atas ke bawah (*top down*). Lembaga yang berkaitan dengan aktivitas pemberdayaan menarik sebuah langkah berdasarkan kesadaran masyarakat. Hal ini menggambarkan partisipasi dan dampak yang dikatakan dengan pendekatan dari bawah ke atas (*bottom up*) (Rahim, 2012). Pengertian pemberdayaan bukan hanya dalam status guna mendominasi orang lain dengan makna yang telah didapat perempuan sehingga nantinya mengurangi kesempatan laki-laki, suatu kemampuan seorang perempuan guna meningkatkan kemandirian (*self reliance*) serta kekuatan dirinya (*internal strength*) dalam diri sendiri dapat disebut sebagai arti dari pemberdayaan ini sendiri. (Jannah, n.d.).

Dalam suatu pemberdayaan memiliki empat prinsip, prinsip utama dari pemberdayaan yaitu kesetaraan dalam artian kesetaraan yang mengacu pada kesetaraan status diantara lembaga dengan masyarakat melaksanakan rencana pemberdayaan laki-laki dan perempuan. Prinsip kedua yaitu partisipasi, kemandirian masyarakat dapat terdorong dari suatu rencana yang melibatkan partisipasi masyarakat, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Prinsip ketiga yaitu kemandirian, dimana hal ini lebih menghargai dan mengedepankan suatu kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat bukan bantuan dari orang lain. Prinsip yang keempat yaitu keberlanjutan, meskipun peran pendamping memiliki posisi yang lebih penting daripada masyarakat itu sendiri, namun rencana otoritas tetap harus dirancang guna berkelanjutan (Hijratullah, n.d.).

Prioritas utama dalam suatu pemberdayaan yaitu terciptanya kemandirian. Dalam hal ini memiliki arti perempuan selaku bagian dari masyarakat sangat dinantikan dapat menolong dirinya sendiri terutama dalam hal keberlangsungan hidup. Presepsi manusia pada umumnya menganggap bahwasannya perempuan merupakan manusia lemah yang tak bisa menjaga dirinya secara independen, dan tidak dapat dipercaya dalam segala urusan (Nur Ikhlas, 2018).

Pemberdayaan perempuan dapat dilaksanakan melalui prosedur pembinaan sehingga didambakan menjadi perempuan yang dapat menjabarkan secara krusial kondisi masyarakat dan bisa mempelajari dengan mudah implementasi diskriminasi yang merupakan susunan sosial,

serta dapat membedakan peran kodrati dengan peran *gender*. Hal tersebut dapat terealisasi apabila dalam pembinaan dibekali dengan pendidikan, pelatihan, motivasi agar mengenal jati diri dan dapat mengambil keputusan yang diperlukan (S. Hasanah et al., 2015).

Pemberdayaan perempuan dapat didefinisikan juga sebagai suatu ikhtiar meluruskan status serta karakter perempuan yang ada dalam suatu pembentukan bangsa, setara dengan bobot karakter serta kemandirian organisasi perempuan. Program pemberdayaan perempuan ada di Indonesia semenjak tahun 1978. Dalam masa pekungannya ikhtiar yang ada di pemberdayaan perempuan ini memperoleh suatu prosedur kenaikan dalam bermacam macam hal. Seperti halnya kenaikan kondisi, derajat, serta keutamaan hidup perempuan dibermacam macam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi. Anwas (2013:70) menjelaskan bahwa pengelola program yaitu seorang perempuan yang berasal dari desa yang dapat memberdayakan suatu individu serta masyarakat baik itu secara resmi maupun non resmi, sehingga disebut dengan agen pemberdayaan (*agent of empowerment*) (Wildan Saugi & Sumarno, 2015).

Upaya yang dapat dilakukan guna mencapai pemberdayaan perempuan yang diinginkan yaitu dengan cara menyadarkan serta membantu meningkatkan potensi yang ada. Perempuan dapat memainkan peran penting dalam sektor ekonomi formal dan informal melalui kreativitas serta inovasinya. Pemberdayaan perempuan memiliki 5 tingkat pemerataan, yakni: (Hijratullah, n.d.)

1. Pemerataan manfaat

Awalnya kelompok ini berharap untuk diberi wewenang, tetapi tidak memiliki aset ekonomi, tidak memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan ekonomi, dan tidak sejahtera tentu kita tidak dapat membebaskan mereka dari penderitaan. Maka dari itu maksud dari pemerataan manfaat yaitu kita mensterakan seluruh manfaat dari aspek tersebut guna membebaskan mereka dari penderitaan.

2. Akses kesempatan yang adil

Maksud dari tingkat pemberdayaan yang ini yaitu meningkatkan kemampuannya masuk jurusan untuk mendapatkan informasi, memperoleh kesempatan kerja, serta memperoleh kesempatan pendidikan yang baik setara dengan laki-laki. Kemudian setelah akses diberikan langkah selanjutnya adalah bagaimana meningkatkan visibilitas.

3. Pemerataan kesadaran

Apabila kesadaran telah diperoleh maka harus bisa memperbaiki diri, dan dapat menyadari apa kebutuhannya. Setelah penyadaran selanjutnya yaitu peningkatan atau dapat disebut dengan pemerataan partisipasi dinamis.

4. Partisipasi yang setara

Perempuan tidak lagi digunakan untuk tujuan maupun objek pembangunan, tetapi berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program yang mereka laksanakan.

5. Kekuasaan didistribusikan secara merata

Dalam tingkat pengambilan keputusan ini, partisipasi perempuan akan berdampak terhadap pemberdayaan. Apabila jenis partisipasi ini dilakukan maka akses perempuan ke sumber daya ekonomi akan memburuk dan memastikan distribusi sumber daya dan pembagian keuntungan yang adil.

Katijasungkana dalam Riant Nugroho (2011: 5) mengemukakan bahwa terdapat empat indikator pemberdayaan perempuan adalah: (Masyarakat et al., n.d.)

1. Aset, memiliki arti yaitu kesamaan hak perempuan dan laki-laki dalam menggunakan akses sumber daya alam yang berada dalam lingkup lingkungan.
2. Partisipasi, memiliki arti sebagai keikutsertaan perempuan dalam mempergunakan aset ataupun sumber daya yang terbatas tersebut.
3. Kontrol, memiliki arti yaitu bahwasannya laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama guna menjalankan kontrol atas sumber daya tersebut.
4. Manfaat, memiliki arti bahwasannya laki-laki dan perempuan secara bersama menikmati hasil yang berasal dari pemanfaatan sumber daya atau pembangun secara sama dan setara.

2.1.3 Laba (Keuntungan)

Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode

dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Belkaoui mengemukakan bahwa laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Laba umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, determinan pada kebijakan pembayaran dividen, pedoman investasi dan pengambilan keputusan dan unsur prediksi.

Menurut Harahap, laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Laba sebagai suatu alat prediktif yang membantu dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang. Nilai laba di masa lalu, yang didasarkan pada biaya historis dan nilai berjalan, terbukti berguna dalam meramalkan nilai mendatang. Laba terdiri dari hasil operasional atau laba biasa dan hasil-hasil nonoperasional atau keuntungan dan kerugian luar biasa di mana jumlah keseluruhannya sama dengan laba bersih. Laba bisa dipandang sebagai suatu ukuran efisiensi. Laba adalah suatu ukuran kepengurusan (*stewardship*) manajemen atas sumberdaya suatu kesatuan dan ukuran efisiensi manajemen dalam menjalankan usaha suatu perusahaan.

Menurut Angkoso menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

a) Besarnya perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi

b) Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

c) Tingkat leverage.

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

d) Tingkat penjualan.

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

e) Perubahan laba masa lalu.

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

2.1.4 Pendapatan

Dalam menjalankan aktivitas usaha unsur penting laporan keuangan dalam usaha yaitu pendapatan. Menurut (Santoso 2010:36) peningkatan

aktiva dalam periode tertentu berasal dari pembuatan suatu produk, pelayanan jasa ataupun yang lain yang masih saling berkaitan. Menurut Kieso, Warfield dalam Weygant (2007:516) pendapatan merupakan arus masuk aktiva dalam penyelesaian kewajiban akibat dari pelayanan ataupun penghasilan produk. Kegiatan tersebut juga akan menghasilkan laba untuk operasi utama dalam satu periode kedepan.

Ikatan Akutansi Indonesia (IAI:2012:17) pendapatan dinyatakan bahwa besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir ke perusahaan dan manfaat ini dapat diukur. Berdasarkan pemaparan pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan merupakan aktifitas perusahaan normal dalam satu tahun arus masuk tersebut mengakibatkan ekuitas meningkat yang bukan berasal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut Martani dkk (2018:216) Ada tiga perbedaan kriteria yang dapat digunakan dalam menentukan saat yang tepat untuk mengakui pendapat yaitu :

A. Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui apabila seluruh kondisi berikut dipenuhi :

- 1) Entitas telah memindahkan resiko secara signifikan dan telah memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli.
- 2) Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang

ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual.

- 3) Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal.

B. Penjualan Jasa

Jika hasil yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca. Hasil transaksi dapat diestimasi dengan andal, jika seluruh kondisi berikut ini dipenuhi oleh:

- 1) Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.
- 2) Kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut dapat diperoleh entitas.
- 3) Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal.

Berdasarkan uraian diatas, pendapatan penjualan jasa diakui hanya jika memungkinkan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke perusahaan.

C. Pendapatan Bunga, Royalti, Dividen

Pendapatan yang timbul dari pengguna asset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dividen diakui sebagai berikut:

- 1) Pengakuan pendapatan bunga mengikuti konsep akuntansi akrual. Pendapatan bunga diakui menggunakan metode suku bunga efektif
- 2) Pendapatan royalti diterima dari pengguna aset perusahaan seperti paten, hak cipta musik dan film, akan diakui berdasarkan garis lurus selama periode waktu perjanjian royalti
- 3) Pendapatan dividen diakui ketika muncul hak pemegang saham untuk menerima pembayaran dividen, yaitu tanggal pengumuman dividen.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada tiga kriteria yang digunakan untuk menentukan saat yang tepat untuk mengakui pendapatan yaitu penjualan barang, penjualan jasa dan pendapatan bunga, royalti dan dividen.

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki tema sejalan dengan tema yang diambil oleh peneliti. Peneliti juga telah mengkaji penelitian-penelitian terdahulu guna sebagai bahan dalam penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terkait yang telah dilaksanakan :

No	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1.	Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Terhadap	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif	Peneliti menyebutkan bahwa dalam pelangi	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sekarang yaitu

No	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
	Kemandirian Ekonomi Perempuan Di UKM 'Pelangi Nusantara' Singosari Malang, (Nur Fitriani,2019)	melalui pendekatan studi kasus, data yang digunakan yaitu sekunder dan primer yang melalui wawancara dan didukung dengan dokumen yang menguatkan	nusantara memiliki tahap pemerdayaan yang dsebut pemberdayaan holistik, diamana dalam pemberdayaan ini terdapat 6 tahapan. Tahap yang pertama yaitu pemetaan dan prioritas, tahap kedua yaitu <i>practising</i> , tahap ketiga yaitu kelompok strategis, tahap keempat yaitu pendampingan holistik, tahap kelima yaitu <i>value of chain</i> , dan tahap yang keenam yaitu monitoring dan evaluasi.	sama-sama membahas tentang kelompok usaha perempuan guna mengukur tingkat kemandirian kelompok tersebut. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedngkan penelitian saat ini menggumakan metode penelitian kuantitatif.
2.	"Strategi Menggali Potesi Peluang Usaha Untuk Memperoleh Pendanaan Kartu Usaha Perempuan Mandiri (KURMA)", (Tantina Haryati, Sofie Yunida Putri & Acynthia Ayu Wilasittha, 2022)	Penelitian ini menggunakan metode pengabdian dimana data yang digunakan melalui pengisian kuesioner dengan ceramah	Peneliti berhasil membuat sebuah proposal kecil yang mana proposal tersebut dapat diajukan pembiayaan yang disediakan oleh pemerintah seperti KURMA yang disediakan oleh pemerintah daerah Sidoarjo	Adapun kesamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang program kerja KURMA dari pemerintah daerah Sidoarjo. Sedangkan perbedaan penelitian yang ditulis oleh peneliti tersebut terletak pada metode

No	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
				<p>penelitian. Untuk metode penelitian jurnal tersebut menggunakan metode pengabdian sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode peneliian kuantitatif.</p>
3.	<p>Pemberdayaan Kelompok Perempuan Dalam Pengentasan Kemiskinan Berbasis Pengembangan Usaha Mikro (Sukidjo, Teguh Sihono, & Mustofa, 2014)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dimana untuk memperoleh data peneliti dari penyebaran kusioner yang mana memiliki jumlah responden sebesar 108. Selain itu data dari penelitian ini juga melalui wawancara.</p>	<p>Peneliti menemukan bahwa para masyarakat menggunakan sebagian bantuan PKH untuk menambah modal sehingga keuntungan usahanya semakn nyata, dan mereka juga telah melakukan tes kesehatan secara rutin dimana hal tersebut menunjang untuk keadaan keluarganya.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan program kerja PKH untuk mengentas kemiskinan, sedangkan dalam penelitian saat ini menggunakan program kerja kartu usaha perempuan. Persamaan penelitian ini aitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.</p>
4.	<p>Kajian Wanita Berwirausaha Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Yayuk Liana, 2016?)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana data diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden</p>	<p>Peneliti mengungkapkan bahwa kesuksesan dari wanita berusaha yaitu dengan kemandirian, pengetahuan tentang wirausaha, dan teknologi yang</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian ini peneliti mmbahas tentang bagaimana seorang perempuan bisa melakukan wirausaha dengan baik dan benar guna meningkatkan pendapatan</p>

No	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
		dengan menggunakan daftar pertanyaan yang terstruktur. Selain itu juga menggunakan metode interview yaitu dilakukan dengan wawancara langsung	menunjang usahanya	keluarga, sedangkan peneliti saat ini yaitu membaha tentang program kerja yang diberikan oleh pemerintah daerah. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.
5.	Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi keluarga “Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Perempuan Di Desa Sindangkempeng Kecamatan Greged Kota Cirebon (Wahyu Tjiptaningsih,	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif dengan melalui pendekatan studi kasus, data yang diperoleh merupakan data primer dan sekunder	Peneliti ini mengungkapkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui strategi pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan telah dilakukan dengan baik sehingga mengalai peningkatan dalam perekonomian	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menjelaskan pemberdayaan perempuan yang dapat meningkatkan sebuah perekonomian. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, namun penelitian sekarang menggunakan metode penelitian kuantitatif
6.	Analisis Partisipasi Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Pasar	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif	Peneliti menyatakan bahwa hasil dari partisipasi perempuan	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama

No	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
	Talas, Pattani Selatan Thailand (Weam Yusho, 2020)	dengan menggunakan data primer dan sekunder diperoleh melalui wawancara langsung kepada pemimpin dan beberapa pedagang yang menjadi subyek penelitian.	daerah sana sangat tinggi hal tersebut membuktikan bahwa kontribusi pendapatan yang disumbangkan oleh pedagang pasar sangat besar	membahas bagaimana partisipasi perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode peneltia kualitatif, namun penelitian searang menggunakan metode penelitian kuantitatif
7.	Analisa Peran Wanita UMKM Dalam Peningkatan Perekonomian Di Kec. Ngantang Kab Malang (Rr. Nugraheni Suci Sayekti, Nila Kartika Sari, dkk, 2017)	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana menggunakan pendekatan partisipatif responden, dan melalui analisis data sekunder dan primer	Peneliti ini menyimpulkan bahwa peranan wanita yang bekerja di Desa Ngantang tersebut memberikan ontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan pada ekonomi keluarga terbukti dengan terpenhnya kebutuhan seperti sandang, pangan, dan papan.	Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas tentang pemberdayaan perempuan yang dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Perbedaan dari penelitian erdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada metode penelian, penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan peneltian sekarang menggunakan metode peneltian kuantitatif
8.	Peran Perempuan	Penelitian ini	Peneliti	Persamaan penltian

No	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
	<p>Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga “Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Kenangadi Kampung Sukajawa Lampung Tengah” (Vinna Ulfianna, Hermanita, dkk, 2021)</p>	<p>menggunakan metode peneliiian kualitatif dengan menggggunakan anilisis deskriptif, data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer melalui wawancara langsung</p>	<p>menyampaikan bahwa peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui pemberdayaan yang dilakukan masyarakat tersebut telah memberi lapangan pekerjaan yang baru.</p>	<p>terdahulu dengan penelitian sekarng yaitu sama-sama membahas pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Perbeaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada metode penelitian, dimana penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian sekarng menggnakan metode penelitian kuantitatif</p>
9.	<p>Pemberdayaan Perempuan Dalam Mendukung Usaha Mikro, Kecil, Dan menengah (UMKM) Di Indonesia (Marthalina,2018)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari sumber buku maupun data yang ada, dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif</p>	<p>Peneliti menyampaikan bahwa pemberdayaan perempuan dalam mendukung usaha mikro, kecil menengah di Indonesia harus terus dioptimalkan oleh pemerintah baik itu pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, dan kerjasama</p>	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitan sekarang yaitu sama-sama membahas tentang pemberdayaan perempuan yang memiliki kekuatan untuk meningkatkan sebuah perekonomian. Perbedaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu terletak dalam metode penelitian yang digunakan, penelitian terdahulu</p>

No	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
			antara swasta maupun bukan diharapkan tetap terjalin	menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode penelitian kuantitatif
10.	Pemberdayaan Kelompok Usaha Desa Karangmekar Melalui Women Empowerment dan Social Media Marketing (Desta Sulaesih Mursyidah, Yuniati Fransisca, dkk, 2021)	Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengabdian dimana data dapat diperoleh langsung melalui wawancara kepada penduduk setempat, selain itu juga ada data sekunder	Peneliti menyampaikan bahwa dengan adanya pengabdian tersebut dapat memiliki dampak positif salah satunya seperti peserta memiliki wawasan terbuka tentang peluang usaha dan mampu berinovasi, selain itu perempuan juga bisa menawarkan produk melalui sosial media.	Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas tentang kelompok usaha perempuan. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada metode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan metode pengabdian sedangkan metode penelitian sekarang menggunakan metode penelitian kuantitatif

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam sebuah penelitian perlu diutarakan apabila dalam suatu penelitian tersebut memiliki satu variabel maupun lebih. Kerangka pemikiran akan memberikan faedah yang berupa tanggapan yang sama diantara peneliti dan pembaca tentang jalur pemikiran peneliti, dalam bentuk membangun tanggapan penelitian secara logis (Sugiyono, 2019).

Agar mempermudah dalam pemahaman kerangka pemikiran sehingga bisa dirumuskan seperti gambar di bawah ini:

Gambar 2.2
Kerangka Berpikir



Dari gambar kerangka berpikir diatas, imlementasi penerapan program kerja kurma berpengaruh terhadap perekonomian kelompok usaha perempeuan sebelum dan sesudah adanya program kerja kurma, kemudian dari perekonomian kelompok usaha perempuan menghasilkan omset penjualan serta laba. Dari hasil omset penjualan dan laba akan menghasilkan dampak perekonomian kelompok usaha perempuan sebelum dan sesudah adanya program kerja kurma. Hal tersebut nantinya dapat diuji dengan *Uji Paired Sample T-test*

2.4 Hipotesis

Menurut Rogers (1996): “Hipotesis merupakan dugaan sementara yang diterapkan menyusun teori atau eksperimen dan diuji” ; Creswell (2018):

“Hipotesis merupakan pernyataan resmi yang menyediakan hubungan yang diharapkan antara variabel independen dan variabel dependen” ; Abdullah (2015): “Hipotesis merupakan jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian”. Berdasarkan beberapa definisi yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah hipotesis terdapat beberapa bagian penting yaitu dugaan sementara, hubungan antar variabel, dan uji kebenaran (Yam & Taufik, 2021). Berikut jawaban sementara atau hipotesis yang diajukan pada penelitian ini:

1. H_a : Program kerja KURMA berdampak terhadap kelompok usaha perempuan

H_0 : Program kerja KURMA tidak berdampak terhadap kelompok usaha perempuan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti saat ini yaitu metode penelitian yang bersifat kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif memiliki arti yaitu suatu jenis penelitian yang menghasilkan invensi yang dapat dicapai atau didapatkan dengan melewati prosedur statistik ataupun cara lain yang berasal dari kuantifikasi (pengukuran). Menurut (Sugiyono, 2017) sebuah metode penelitian yang memiliki landasan filsafat positifisme disebut dengan metode penelitian kuantitatif, metode ini dipergunakan untuk meneliti suatu populasi ataupun sampel tertentu. Pengumpulan data dalam metode ini menggunakan alat penelitian, analisis data memiliki sifat kuantitatif atau statistik, dengan arahan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Pratama, 2017).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode survei dengan melalui pendekatan *field research*. Metode penelitian survei ini adalah sebuah metode yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data dengan tujuan mendapat informasi secara fakta terkait permasalahan yang diteliti. Pada metode pendekatan ini peneliti ikut serta terjun ke lapangan guna mengumpulkan data yang diperlukan (Bungin, 2005).

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Menurut supriati (2015:44) suatu variabel yang sedang diteliti oleh seorang peneliti ditempat penelitian dapat disebut dengan objek penelitian. Dari definisi tersebut maka dapat didefinisikan bahwasannya objek penelitian merupakan suatu

deskripsi sasaran ilmiah yang nantinya dijelaskan guna mendapat penjelasan serta data dengan suatu tujuan serta kegunaan tertentu (Cahyani, 2015). Mengenai objek penelitian dalam yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu Program Kerja Kartu Usaha Perempuan Mandiri yang ada di Sidoarjo.

Suatu batasan dalam suatu penelitian dimana dalam hal ini peneliti dapat menentukan dengan benda, hal, maupun orang guna melekatkan variabel penelitian dapat disebut definisi dari subjek penelitian. Subjek dari penelitian ini yaitu para peaku kelompok usaha perempuan yang berada di Kabupaten Sidoarjo.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pada penelitian ini berada di Kabupaten Sidoarjo, lebih tepatnya berada di desa Kalisampurno Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Alasan peneliti memilih lokasi ini yaitu dikarenakan responden pada penelitian ini merupakan kelompok usaha perempuan yang berada di daerah tersebut. Penelitian ini membutuhkan waktu dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2023.

3.4 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Suatu data yang didapatkan dan dikumpulkan secara langsung dilapangan yang asalnya dari subyek penelitian dapat disebut dengan data primer. Data primer dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang telah diisi oleh para responden yang merupakan kelompok usaha perempuan yang ada di Desa Kalisampurno Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Selain angket data yang diperoleh juga melalui wawancara dari 4 narasumber antara lain:

- 1) Ibu Siti Rokhilah (Ketua Kelompok 7 Usaha Perempuan)
- 2) Ibu Siti Masnunah (Ketua Kelompok 5 Usaha Perempuan)
- 3) Ibu Zumrotus Sholihah (Ketua Kelompok 3 Usaha Perempuan)
- 4) Ibu Lilik Sholikhah (Ketua Kelompok 9 Usaha Perempuan)

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber eksternal maupun internal. Fungsi dari data sekunder yaitu untuk mendukung data primer yang telah diperoleh, meminimalkan biaya dan waktu, mengelompokkan permasalahan, menciptakan tolak ukur. Data sekunder dalam penelitian ini diantaranya, sebuah informasi yang berasal dari perpustakaan, buku referensi, jurnal penelitian, serta artikel yang bersangkutan dengan penelitian ini. Sedangkan data sekunder yang lain didapatkan dari web resmi Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sidoarjo dan web resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Suatu kelompok elemen yang lengkap terdiri dari orang, objek, transaksi maupun suatu kejadian yang mana dalam hal tersebut kita tertarik mempelajarinya ataupun menjadikannya sebagai objek penelitian biasanya disebut dengan populasi. (Sinaga, 2014) Dalam penelitian ini populasi penelitian diambil dari seluruh jumlah kelompok usaha perempuan yang berada di Kabupaten Sidoarjo dengan data terakhir yang diperoleh dari website resmi Kabupaten Sidoarjo berjumlah sekitar 1.891 kelompok.

Diakibatkan populasi yang digunakan terlalu besar dan peneliti dirasa mempunyai hambatan karena terbatasnya tenaga, dana, maupun waktu. Maka peneliti tidak harus mempelajari seluruh populasi untuk digunakan, cukup menggunakan sebagian sampel guna mewakili populasi tersebut.

2. Sampel

Menurut Arikunto (1998:117) mengemukakan sampel merupakan separuh yang berasal dari populasi yang dipetik sebagai sumber data dan dapat menjadi perwakilan populasi (CHAIRA, 2020). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Stratified Random Sampling*. *Stratified Random Sampling* adalah teknik pemilihan sampel yang diambil dengan melibatkan pembagian populasi menjadi subkelompok yang lebih kecil. Pengambilan sampel ini dilakukan secara acak yang mana kelompok sampel yang menjadi target dari peneliti telah memiliki kriteria tertentu (Sugiyono, 2019). Sehingga pada penelitian ini peneliti mengambil sampel 50 responden yang mana pengambilan responden tersebut berdasarkan kriteria yang telah disampaikan. Berikut kriteria sampel yang akan diambil oleh peneliti:

- 1) Kelompok usaha yang telah menjalankan usahanya kurang lebih 3 bulan
- 2) Kelompok usaha yang berrangotakan minimal 5 orang
- 3) Kelompok usaha yang beranggotakan ibu rumah tangga yang memiliki usia 30 sampai 70 tahun

3.6 Variabel Penelitian

Segala sesuatu yang dapat membedakan atau merubah nilai disebut dengan variabel. Nilai dalam hal ini yang dimaksud yaitu perbedaan dalam bernacam macam waktu untuk objek maupun orang yang sama, ataupun dapat terjadi dalam waktu bersamaan untuk objek dan orang yang berbeda (CHAIRA, 2020). Bagian yang diteliti dalam suatu penelitian ini terdiri dari dua variabel sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (CHAIRA, 2020). Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu perekonomian kelompok usaha perempuan Kabupaten Sidoarjo.

3.7 Definisi Operasional

1. Perekonomian Kelompok Usaha Perempuan Sidoarjo

Perekonomian Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 4,21 persen. Lapangan usaha dengan pertumbuhan tertinggi di Kabupaten Sidoarjo yaitu perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 9,58 persen sedangkan lapangan usaha pertambangan dan penggalian mengalami kontraksi dalam sebesar 7,75 persen (Badan Pusat Statistik (BPS) 2022).

Tabel 3. 1
Indikator Perekonomian Kelompok Usaha Perempuan Sidoarjo

Variabel	Indikator	Pernyataan Item
Perekonomian Kelompok Usaha Perempuan Sidoarjo (Y)	1. Omset (Penghasilan) Penjualan 2. Laba	1. Meningkatnya pendapatan setelah mengikuti program kerja kurma

	(Keuntungan)	2. Menstabilkan pendapatan setiap keluarga yang ada pada kelompok usaha perempuan Sidoarjo
--	--------------	--

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memiliki arti yaitu suatu proses yang menggabungkan seluruh informasi atau data sebagai bentuk kebutuhan dari sebuah penelitian (Arikunto, 2010). Teknik pengumpulan data menurut (Sugiyono, 2017) bisa dilaksanakan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan antara ketiganya. Penelitian ini peneliti menggunakan teknik interview, teknik observasi, teknik kuesioner, dan teknik dokumentasi.

1. Teknik Interview (Wawancara)

Teknik wawancara yaitu cara teratur guna mendapatkan informasi dalam wujud pernyataan lisan mengenai suatu obyek maupun sebuah peristiwa masa lalu, kini, dan masa yang akan datang (Bagus et al., 2016). Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil data melalui informasi yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap beberapa kelompok usaha perempuan.

2. Teknik Observasi (Pengawasan)

Teknik observasi yaitu suatu prosedur pemantauan secara teratur dari kegiatan manusia dan pengaturan fisik yang mana aktivitas tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokasi, kegiatan tersebut bersifat alami

(H. Hasanah, n.d.). Teknik observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipatif, yang memiliki arti dimana peneliti datang ke lokasi penelitian namun tidak terlibat dalam suatu kelompok usaha perempuan.

3. Teknik Kuesioner (Angket)

Teknik kuesioner (Angket) menurut Sekaran (2006) kuesioner merupakan daftar yang tertulis dimana sebelumnya telah dibuat oleh peneliti yang nantinya akan dijawab oleh responden. Pada penelitian ini kuesioner diberikan kepada responden. Responden akan diambil melalui beberapa kelompok usaha perempuan beserta anggota dari kelompok tersebut (Bagus et al., 2016).

4. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diambil dari beberapa dokumen maupun bacaan yang telah berlalu serta berkaitan dengan suatu variabel penelitian. Dokumentasi yang dimaksud dapat berupa tulisan, gambar, surat kabar, majalah, dan masih banyak lagi. Data yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini yaitu jawaban dari kuesioner yang telah disebar kepada responden, data dari instansi terkait, surat kabar, dan lain sebagainya.

3.9 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh program kerja kurma terhadap peningkatan perekonomian kelompok usaha perempuan Sidoarjo. Maka dari itu, sangat diperlukan sebuah teknik pengolahan dan analisis data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tersebut. Teknik pengolahan dan analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan

menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Berikut tahapan-tahapan pengujian yang digunakan diantaranya :

1. Uji Normalitas

Suatu uji yang memiliki tujuan guna mengenal apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak biasa disebut dengan uji normalitas. Model regresi yang teratur adalah mempunyai nilai residual yang terdistribusi normal. Apabila nilai *probability* yang didapat diatas 5% atau 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Jika nilai *probability* yang didapat dibawah 5% atau 0,05 maka dapat dikatakan data tersebut tidak berdistribusi normal. Apabila dalam penelitian ini berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian yaitu (*paired sample t test*), dan jika tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji non parametrik (uji *wilcoxon sign test*).

2. Uji *Paired Sample t test*

Metode ini digunakan untuk menguji dua sampel berpasangan apakah keduanya mempunyai rata-rata yang secara nyata berbeda atau tidak. Berikut langkah-langkah dalam uji *paired sample t test* :

1) Menentukan hipotesis

Apabila $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok usaha pereempuan sebelum dan sesudah adanya program kerja kurma)

Apabila $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok usaha perempuan sebelum dan sesudah adanya program kerja kurma)

- 2) Mencari nilai t tabel dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,5$ dengan pengujian 2 arah, dan $db = n-1$
- 3) Menentukan t hitung dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{d}}{s_d / \sqrt{n}} \text{ dimana } s_d = \sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n-1}}$$

Keterangan:

d= selisih x1 dan x2

n= jumlah sampel

Sd= Standar deviasi

- 4) Lakukan uji signifikansi dengan membandingkan besarnya t hitung dengan t tabel
- 5) Kriteria keputusan

Jika $\text{sig.} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $\text{sig.} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3. Uji Hipotesis

a. Uji T

Pada hakikatnya uji t dimanfaatkan guna mengetahui akibat dari suatu variabel yang bebas terhadap variabel terikat melewati adanya disimilaritas variabel terikat terhadap kedua kelompok sampel. Pengumpulan keputusan guna menolak hipotesis nol

(H_0) atau dengan kata lain H_a diterima dapat dijabarkan sebagai berikut ini :

- a) Apabila suatu nilai kalkulasi statistik $>$ nilai tabel, keputusan H_0 ditolak, atau H_a diterima. Artinya ditemukan sebuah perbedaan peristiwa yang relevandiantara satu kelompok dengan kelompok data yang lainnya.
- b) Apabila suatu nilai kalkulasi uji statistik $<$ nilai tabel, keputusan H_0 diterima (gagal ditolak) sehingga H_a ditolak. Artinya tidak ada perbedaan peristiwa yang relevandiantara satu kelompok data dengan kelompok data yang lainnya (Arifin, 2017).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Program Kerja Kurma

Program kerja kurma merupakan salah satu program yang diluncurkan oleh pemerintah Sidoarjo, program ini bertujuan membantu kelompok usaha perempuan untuk mengembangkan usaha yang dimilikinya. Program kerja ini diterima dengan baik oleh masyarakat Sidoarjo sehingga banyak kelompok usaha yang berminat untuk mengajukan usahanya agar mendapat dapat berkembang.

Program kurma ini memiliki anggota minimal 5 orang dan maksimal 10 orang, memiliki usaha dalam bidang barang maupun jasa dengan lama usaha minimal 1 bulan. Setiap kelompok yang memiliki kriteria sesuai dengan yang telah ditetapkan maka berkesempatan untuk mengikuti program kurma tersebut. Dalam setiap kelompok yang lolos verifikasi program kurma mendapat bantuan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Kartu Usaha Perempuan Mandiri tentu memiliki beberapa kriteria agar mendapatkan modal yang dibutuhkan. Berikut kriteria yang dapat menunjang permodalan tersebut : (Dinas Koperasi Sidoarjo, 2022)

1. Usaha ini dijalankan oleh perempuan yang berdasarkan kelompok dengan memiliki anggota kelompok minimal 5 (lima) orang dan

maksimal anggota kelompok 10 (sepuluh) orang dimana anggota tersebut tidak ada dalam satu kartu keluarga.

2. Pelaksana usaha tidak berkedudukan ataupun beranggotakan, suami/istri dari Aparatur Sipil Negara, TNI/POLRI/BUMN/BUMD.
3. Usaha yang dijalankan masih tercantum dalam parameter usaha mikro yakni memiliki modal usaha paling banyak Rp.1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) atau memiliki hasil penjualan tahunan sampai paling banyak Rp. 2.000.000.000,00 (dua milyar rupiah).
4. Kelompok pelaksana usaha yang mengikuti program ini kurang lebih telah menjalankan usahanya minimal 1 (satu) bulan.

Setelah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan maka akan melalui prosedur sebagai berikut :

Gambar 4. 1
Prosedur Penerimaan Program Kurma



Sumber: *Data Primer, Dioalah 2023*

Berdasarkan gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa terdapat 7 prosedur yang harus dilewati oleh suatu kelompok usaha yang ingin mendapatkan program

KURMA tersebut. Proporsisi yang telah terdaftar dan tidak lulus dalam tahap verifikasi maka dapat diikuti sertakan pada tahun berikutnya. Pemberian Program KURMA bukan hanya diartikan untuk bagi-bagi uang namun terdapat upaya untuk mendampingi pelaksanaan program tersebut agar berhasil.

4.1.2. Lokasi Kelompok Usaha Perempuan

Kelompok usaha perempuan ini sebenarnya ada di setiap kecamatan kabupaten Sidoarjo, namun dalam penelitian ini peneliti memilih kelompok usaha perempuan yang berada di Desa Kalisampurno Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Pada desa ini terdapat kelompok usaha perempuan yang tersebar di beberapa RT dan RW. Kelompok usaha ini biasanya akan menjual hasil usahanya pada acara festival, bazar, dan event tertentu, selain itu kelompok usaha ini juga melayani pesanan secara online.

Jenis usaha yang ada dalam kelompok usaha ini tidak hanya memproduksi arang saja namun ada juga usaha yang menyediakan jasa seperti usaha laundry. Dalam menjalankan usaha ini tentu para kelompok usaha mendapatkan bimbingan dari perangkat desa yang telah ditunjuk untuk menemani proses berjalannya kelompok usaha tersebut.

4.2. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian pengumpulan data yang diperoleh dari 50 responden pelaku kelompok usaha melalui angket yang telah dibagikan maka, dapat diketahui karakteristik setiap pelaku usaha. Suatu gambaran yang

menguraikan terkait identitas responden dalam penelitian disebut dengan karakteristik responden. Dalam penelitian ini karakteristik responden dibagi menjadi beberapa item yaitu: jenis kelamin responden, usia responden, pendidikan terakhir responden, jenis usaha responden, jumlah bantuan yang diterima responden, dan pendapatan responden. Berikut deskripsi karakteristik responden yang telah disajikan:

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari 50 sampel yang telah diberi kuesioner dan diteliti diperoleh gambaran mengenai jenis kelamin dari setiap responden. Gambaran tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentas (%)
1.	Laki-Laki	0	0
2.	Perempuan	50	100%
TOTAL		50	100%

Sumber: *Data Primer, Diolah 2023*

Dari tabel 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang memperoleh bantuan modal kerja adalah perempuan yaitu 50 orang atau 100% hal ini dapat terjadi dikarenakan pelaku usaha beranggotakan perempuan.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dari 50 sampel yang telah diteliti terdapat informasi atau gambaran mengenai usia masing-masing responden seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia Responde	Jumlah	Presentase (%)
1.	36-40	8	16%
2.	41-45	16	32%
3.	46-50	12	24%
4.	51-55	6	12%
5.	56-60	7	14%
6.	61-65	1	2%
TOTAL		50	100%

Sumber: *Data Primer, Diolah 2023*

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa msing-masing responden memiliki usia yang berbeda-beda yaitu 8 orang berusia 36-40 tahun atau 16%, 16 orang berusia 41-45 tahun atau 32%, 12 orang berusia 46-50 tahun atau 24%, 6 orang berusia 51-55 tahun atau 12%, 7 orang berusia 56-60 tahun atau 14%, dan 1 orang berusia 61-65 tahun atau 2%.

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden

Dari 50 sampel yang telah diteliti terdapat informasi atau gambaran terkait pendidikan terakhir responden seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1.	SD	1	2%
2.	SMP	7	14%
3.	SMA	41	82%
4.	D4/S1	1	2%
5.	S2	0	0
6.	S3	0	0
TOTAL		50	100%

Sumber: *Data Primer, Diolah 2023*

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa masing-masing responden memiliki tingkat pendidikan yang berbeda yaitu Pendidikan terakhir jenjang SD sebanyak 1 orang atau 2%, Pendidikan terakhir jenjang SMP sebanyak 7 orang atau 14%, Pendidikan terakhir jenjang SMA sebanyak 41 orang atau 82%, Pendidikan terakhir jenjang D4/S1 sebanyak 1 orang atau 2%. Dari pemaparan diatas dapat dilihat bahwa jenjang pendidikan terakhir dari para pelaku usaha perempuan yang paling banyak yaitu pada jenjang SMA.

4) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha Responden

Dari 50 sampel yang telah diteliti terdapat informasi atau gambaran terkait Jenis Usaha responden seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha Responden

No	Jenis Usaha	Jumlah	Presentase (%)
1.	Catering	7	14,3%
2.	Jamu Tradisional	7	14,3%
3.	Konveksi	7	14,3%
4.	Makanan ringan dan catering	23	44,9%
5.	Pengrajin Tas	6	12,2%
	TOTAL	50	100%

Sumber: *Data Primer, Diolah 2023*

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa masing-masing responden memiliki usaha yang berbeda. Usaha catering terdapat 7 orang atau 14,3%, usaha jamu tradisional terdapat 7 orang atau 14,3%, usaha konveksi terdapat 7 orang atau 14,3% usaha makanan ringan dan catering terdapat 23 orang atau 44,9%, dan pada usaha pengrajin tas terdapat 6 orang atau 12,2%.

Usaha yang dimiliki oleh masyarakat desa Kalisampurno mayoritas usaha makanan ringan dan catering, karena peminatnya lebih banyak. Selain makanan ringan dan catering, di Desa Kalisampurno juga terdapat usaha konveksi dimana jumlah usaha konveksi sama banyaknya dengan usaha catering, dan jamu tradisional. Selain itu ada juga usaha pengrajin tas.

5) Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Bantuan yang diterima

Dari 50 sampel yang telah diteliti maka terdapat informasi atau gambaran terkait jumlah bantuan yang diterima oleh responden seperti tabel berikut:

Tabel 4. 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Bantuan Yang Diterima

No	Jumlah Bantuan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Rp.6.000.000	7	14,3%
2.	Rp.7.000.000	30	59,2%
3.	Rp.8.000.000	6	12,2%
4.	Rp.10.000.000	7	14,3%
TOTAL		50	100%

Sumber: *Data Prime, Diolah 2023*

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa jumlah bantuan yang diterima oleh responden berbeda, terdapat 7 orang atau 14,3% yang mendapat bantuan berjumlah Rp.6.000.000, terdapat 30 orang atau 59,2% yang mendapat bantuan sebesar Rp.7.000.000, terdapat 6 orang atau 12,2 yang mendapat bantuan sebesar Rp.8.000.000, terdapat 7 orang atau 14,3% yang mendapat bantuan sebesar Rp.10.000.000.

6) Karakteristik Responden Berdasarkan Omset(Pendapatan) Penjualan per Bulan Sebelum dan Sesudah Adanya Program Kurma

Dari 50 sampel yang telah diteliti terdapat informasi atau gambaran terkait pendapatan masing-masing responden yang berbeda per bulannya seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. 6
Karakteristik Responden Berdasarkan Omset(Pendapatan) Penjualan Per Bulan Sebelum Ada Program Kurma

No	Pendapatan Sebelum ada program kurma	Jumlah	Presentase (%)
1.	<Rp.1.000.000,-	3	6%
2.	Rp.1.000.000 – Rp.2.000.000.-	45	90%
3.	Rp.2.000.000 – Rp.3.000.000.-	2	4%
4.	Rp.3.000.000.-	0	0
TOTAL		50	100%

Sumber: *Data Primer, Diolah 2023*

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa pendapatan perbulan responden sebelum adanya program kurma yaitu 3 orang atau 6% memperoleh pendapatan sebesar <Rp. 1.000.000.-, 45 orang atau 90% memperoleh pendapatan sebesar Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000, 2 orang atau 4% memperoleh pendapatan sebesar Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000.-.

Tabel 4. 7
Karakteristik Responden Berdasarkan Omset(Pendapatan) Penjualan Per Bulan Setelah Ada Program Kurma

No	Pendapatan Setelah ada program kurma	Jumlah	Presentase (%)
1.	<Rp.1.000.000.-	0	0
2.	Rp.1.000.000 – Rp. 2.000.000.-	3	6%
3.	Rp.2.000.000 – Rp. 3.000.000.-	41	82%
4.	>Rp.3.000.000.-	6	12%
TOTAL		50	100%

Sumber: *Data Primer, Diolah 2023*

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa pendapatan masing-masing responden setelah adanya program kurma yaitu 3 orang atau 6% mendapat pendapatan sebesar Rp.1.000.000 – Rp.2.000.000, 41 orang atau 82% mendapat pendapatan sebesar Rp.2.000.000 – Rp.3.000.000, 6 orang atau 12% mendapat pendapatan sebesar >Rp.3.000.000.

7) Karakteristik Responden Berdasarkan Laba (Keuntungan) per Bulan Sebelum dan Setelah Adanya Program Kurma

Dari 50 sampel yang telah diteliti terdapat informasi atau gambaran terkait pendapatan masing-masing responden yang berbeda per bulannya seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. 8
Karakteristik Responden Berdasarkan Laba (Keuntungan) per Bulan Sebelum Program Kurma

No	Laba Sebelum ada program kurma	Jumlah	Presentase (%)
1.	<Rp.1.000.000.-	6	12%
2.	Rp.1.000.000 – Rp. 2.000.000.-	44	88%
3.	Rp.2.000.000 – Rp. 3.000.000.-	0	0
4.	>Rp.3.000.000.-	0	0
TOTAL		50	100%

Sumber: *Data Primer, Diolah 2023*

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa laba masing-masing responden sebelum adanya program kurma yaitu 6 orang atau 12% mendapat laba sebesar <Rp.1.000.000, 44 orang atau 88% mendapat pendapatan sebesar Rp.1.000.000 – Rp.2.000.000.

Tabel 4. 9
Karakteristik Responden Berdasarkan Laba (Keuntungan) Setelah Adanya Program Kurma

No	Laba Sebelum ada program kurma	Jumlah	Presentase (%)
1.	<Rp.1.000.000.-	0	0
2.	Rp.1.000.000 – Rp. 2.000.000.-	34	68%
3.	Rp.2.000.000 – Rp. 3.000.000.-	16	32%
4.	>Rp.3.000.000.-	0	0
TOTAL		50	100%

Sumber: *Data Primer, Diolah 2023*

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa laba masing-masing responden setelah adanya program kurma yaitu 34 orang atau 68% mendapat laba sebesar Rp.1.000.000 – Rp.2.000.000, 16 orang atau 32% mendapat pendapatan sebesar Rp.2.000.000 – Rp.3.000.000.

4.3. Deskripsi Hasil Kursioner

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang mana variabel pertama merupakan omset (pendapatan) penjualan sebelum dan sesudah adanya program kerja kurma. Variabel yang kedua yaitu laba (keuntungan) sebelum dan sesudah adanya program kerja kurma. Berikut tabel dari variabel tersebut:

Tabel 4. 10
Deskripsi Hasil Kuesioner

No.	Nama	Omset (Pendapatan) Penjualan		Laba (Keuntungan)	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1.	Siti Aminah	1.250.000,00	1.900.000,00	1.000.000,00	1.500.000,00
2.	Juwariyah	1.350.000,00	2.500.000,00	1.000.000,00	1.650.000,00
3.	Munawaroh	1.500.000,00	2.250.000,00	1.250.000,00	1.800.000,00
4.	Istiqomah	1.300.000,00	2.700.000,00	1.250.000,00	2.225.000,00

No.	Nama	Omset (Pendapatan) Penjualan		Laba (Keuntungan)	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
5.	Julaikah	1.250.000,00	2.600.000,00	1.000.000,00	1.700.000,00
6.	Ismiati	1.000.000,00	2.650.000,00	1.000.000,00	1.600.000,00
7.	Markamah	1.400.000,00	2.800.000,00	1.250.000,00	1.550.000,00
8.	Lilik Sholikhah	1.250.000,00	2.300.000,00	1.250.000,00	2.000.000,00
9.	Siti Halimah	1.400.000,00	2.700.000,00	1.200.000,00	1.650.000,00
10.	Kurnia	1.300.000,00	2.650.000,00	1.200.000,00	1.750.000,00
11.	Rini	1.350.000,00	1.800.000,00	1.110.000,00	1.600.000,00
12.	Dewi	1.250.000,00	3.000.000,00	1.100.000,00	1.500.000,00
13.	Siti Masnunah	1.000.000,00	2.250.000,00	1.100.000,00	1.550.000,00
14.	Juliani	1.700.000,00	2.700.000,00	1.110.000,00	2.220.000,00
15.	Masruroh	1.250.000,00	2.750.000,00	1.250.000,00	1.800.000,00
16.	Maslikah	2.000.000,00	4.250.000,00	1.200.000,00	2.000.000,00
17.	Hidayatul Zumroh	1.400.000,00	2.800.000,00	1.100.000,00	1.750.000,00
18.	Siti Rokhilah	1.500.000,00	2.650.000,00	1.150.000,00	1.770.000,00
19.	Ratna	1.600.000,00	2.250.000,00	1.250.000,00	2.250.000,00
20.	Lailil	1.350.000,00	2.800.000,00	1.200.000,00	1.700.000,00
21.	Umi Lawati	1.000.000,00	1.900.000,00	1.100.000,00	1.800.000,00
22.	Umi Lainafazul	1.400.000,00	2.650.000,00	1.150.000,00	1.770.000,00
23.	Hanum	1.350.000,00	2.750.000,00	1.250.000,00	2.000.000,00
24.	Nur Fadhillah	1.650.000,00	2.700.000,00	1.200.000,00	1.750.000,00
25.	Zumrotus Sholihah	1.250.000,00	2.900.000,00	1.150.000,00	1.600.000,00
26.	Siti Khania	1.500.000,00	2.250.000,00	1.120.000,00	1.750.000,00

No.	Nama	Omset (Pendapatan) Penjualan		Laba (Keuntungan)	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
27.	Umi Hanik	1.700.000,00	2.900.000,00	1.200.000,00	1.700.000,00
28.	Sulis	1.350.000,00	2.800.000,00	1.000.000,00	1.600.000,00
29.	Narseh	1.700.000,00	2.650.000,00	1.220.000,00	2.225.000,00
30.	Sriyani	2.000.000,00	2.750.000,00	1.110.000,00	1.700.000,00
31.	Sriana	1.250.000,00	3.500.000,00	1.250.000,00	2.500.000,00
32.	Kastin	1.400.000,00	2.900.000,00	1.100.000,00	1.750.000,00
33.	Mesti	1.350.000,00	2.750.000,00	1.110.000,00	1.700.000,00
34.	Purwati	1.500.000,00	2.750.000,00	1.100.000,00	1.800.000,00
35.	Indah	1.650.000,00	2.250.000,00	1.250.000,00	2.500.000,00
36.	Lastri	1.400.000,00	2.650.000,00	1.110.000,00	1.750.000,00
37.	Siti Khoiriyah	1.350.000,00	2.750.000,00	1.200.000,00	2.700.000,00
38.	Ainun Arifah	1.500.000,00	3.000.000,00	1.115.000,00	1.600.000,00
39.	Siti Romlah	1.400.000,00	2.900.000,00	1.250.000,00	2.220.000,00
40.	Khasanah	1.650.000,00	2.700.000,00	1.150.000,00	1.750.000,00
41.	Siti Kurningtyas	1.250.000,00	2.650.000,00	1.250.000,00	2.000.000,00
42.	Ida Pratiwi	1.350.000,00	2.800.000,00	1.110.000,00	1.800.000,00
43.	Putri	1.500.000,00	3.000.000,00	1.220.000,00	2.250.000,00
44.	Isbandiyah	1.250.000,00	2.550.000,00	1.110.000,00	1.600.000,00
45.	Sri	1.400.000,00	3.500.000,00	1.110.000,00	1.800.000,00
46.	Nunuk	1.350.000,00	2.650.000,00	1.250.000,00	2.500.000,00
47.	Dilla	1.650.000,00	2.800.000,00	1.150.000,00	1.600.000,00
48.	Tika	1.400.000,00	2.700.000,00	1.250.000,00	2.600.000,00
49.	Muji	1.350.000,00	2.650.000,00	1.000.000,00	1.800.000,00
50.	Farah	1.650.000,00	2.650.000,00	1.220.000,00	2.500.000,00

Sumber: *Data Primer, Diolah 2023*

Pada tabel 4.10 diatas menunjukkan hasil pendapatan pada jawaban kuesioner yang telah dilakukan oleh peneliti. Tabel diatas menunjukkan pendapatan responden sebelum dan setelah adanya program kerja kurma.

4.4. Analisis Dan Pengolahan Data

4.4.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan guna mengetahui data yang disajikan untuk analisis berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dapat dikatakan baik apabila berdistribusi normal bahkan harus normal. Pada penelitian ini pengujian normalitas data akan diuji melalui analisis grafik yang diperoleh dari perhitngan regresi dan SPSS versi 16. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 11
Nilai Kolmogorov-smirnov Test Omset Sebelum dan Setelah Program Kurma

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Omset_sebe	Omset_sesu
			lum	dah
N			50	50
Normal Parameters ^a	Mean		1.4180	2.6930
	Std. Deviation		.20770	.39240
Most Extreme	Absolute		.195	.216
Differences	Positive		.195	.193
	Negative		-.149	-.216
Kolmogorov-Smirnov Z			1.376	1.530
Asymp. Sig. (2-tailed)			.045	.019
a. Test distribution is Normal.				

Sumber: *Data Primer, Diolah 2023*

Berdasarkan pada tabel 4.11 hasil output menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikan pada $0,19 > 0,0$. Dengan demikian dapat dinyatakan residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4. 12
Nilai Kolmogorov-Smirnov Test Laba Sebelum dan Setelah Program Kurma

		Sebelum	Sesudah
N		50	50
Normal Parameters ^a	Mean	1.1555	1.8836
	Std. Deviation	.08152	.32068
Most Extreme Differences	Absolute	.167	.283
	Positive	.123	.283
	Negative	-.167	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		1.184	2.000
Asymp. Sig. (2-tailed)		.121	.001
a. Test distribution is Normal.			

Sumber: *Data Primer, Diolah 2023*

Berdasarkan pada tabel 4.11 hasil output menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikan pada $0,01 > 0,0$. Dengan demikian dapat dinyatakan residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4.4.2. Uji Hipotesis *Paired Sample T-test*

Uji Hipotesis *Paired Sample t test* adalah suatu uji beda 2 sample yang berpasangan, sample yang berpasangan yaitu suatu subjek yang sama

namun mengalami perlakuan yang berbeda. Dengan menggunakan uji t 2 sampel yang berpasangan guna mengetahui perbedaan rata-rata pendapatan kelompok usaha perempuan sebelum mengikuti program kurma dan setelah mengikuti program kurma.

Tabel 4. 13
Hasil Uji Mean Omset pada Uji Paired Sample T-Test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Omset_sebelum	1.4180	50	.20770	.02937
	Omset_sesudah	2.6930	50	.39240	.05549

Sumber: *Data Primer, Diolah 2023*

Pada tabel tersebut menunjukkan nilai mean pada omset kelompok usaha perempuan sebelum adanya program kerja kurma sebesar 1.4180 sedangkan setelah adanya program kerja kurma meningkat sebesar 2.6930. Hal ini berarti adanya peningkatan omset pendapatan kelompok usaha perempuan sebelum dan sesudah adanya program kerja kurma.

Tabel 4. 14
Hasil Uji Mean Laba pada Uji Paired Sample T-Test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	1.1555	50	.08152	.01153
	Sesudah	1.8836	50	.32068	.04535

Sumber: *Data Primer, Diolah 2023*

Pada tabel tersebut menunjukkan nilai mean pada laba kelompok usaha perempuan sebelum adanya program kerja kurma sebesar 1.1555 sedangkan setelah adanya program kerja kurma meningkat sebesar 1.8836.

Hal ini berarti adanya peningkatan omset pendapatan kelompok usaha perempuan sebelum dan sesudah adanya program kerja kurma.

Tabel 4. 15
Hasil Uji Korelasi pada Uji Paired Sample T-Test

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Omset_sebelum & Omset_sesudah	50	.345	.014

Sumber: Data Primer, Diolah 2023

Pada tabel tersebut menunjukkan korelasi atau hubungan antara kedua data yaitu sebelum memperoleh pembiayaan modal dan sesudah memperoleh pembiayaan modal. Diketahui signifikansi sebesar 0,014. Sebagaimana dasar pengambilan keputusan maka memiliki arti yaitu ada hubungan antara sebelum kelompok usaha perempuan mengikuti program kurma dan sesudah mengikuti program kurma.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Hipotesis Paired Sample T-Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum – Sesudah	-.72810	.27960	.03954	-.80756	-.64864	-18.414	49	.000

Sumber: Data Primer, Diolah 2023

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Omset_sebelum - Omset_sesudah	1.27500	.37542	.05309	-1.38169	-1.16831	-24.014	49	.000

Sumber: *Data Primer, Diolah 2023*

Berdasarkan dengan dasar pengambilan keputasn dalam uji *Paired Sample T-Test* maka dapat dikatakan sebagai berikut:

1. Apabila nilai Sig. (2-tailed) $< 0,005$ maka terdapat perbedaan antara pendapatan kelompok usaha perempuan sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan dari program kerja kurma. Dalam artian H_0 diterima
2. Apabila Sig. (2-tailed) $> 0,005$ maka tidak terdapat perbedaan antara pendapatan kelompok usaha perempuan sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan dari program kerja kurma. Dalam artian H_0 ditolak.

4.6. Pembahasan

4.6.1. Implementasi Penerapan Program Kerja KURMA Terhadap Perekonomian Kelompok Usaha Perempuan

Pelaksanaan program kurma telah dibuat sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, setiap tahunnya pelaksanaan program tersebut dapat berubah. Pendaftaran program kurma dapat diawali dengan proses pendaftaran melalui desa setempat, setelah melalui prosedur desa selanjutnya akan diarahkan oleh pihak pemerintah desa untuk melakukan proses pendaftaran tingkat kecamatan, setelah tingkat kecamatan lolos maka akan dibimbing kembali untuk melakukan pendaftaran tingkat kabupaten.

Dalam pendaftaran tingkat kabupaten tentu ada beberapa syarat yang harus dilengkapi seperti:

1. Memenuhi kelengkapan formulir program pemberdayaan kelompok usaha perempuan mandiri melewati pemberian penghargaan.
2. Fotokopi KTP Elektronik wilayah Sidoarjo masing-masing anggota kelompok.
3. Fotokopi Kartu Keluarga masing-masing anggota kelompok.
4. Surat keterangan kepala desa/lurah tentang pembentukan kelompok usaha dan telah melakukan usaha.
5. Surat pernyataan bermaterai yang berisi :
 - a. bahwa pelaku usaha tidak berstatus ataupun sebagai istri anggota TNI/POLRI/BUMN/BUMD dan

- b. tanggung jawab apabila mereka menerima penghargaan yang ditandatangani oleh ketua kelompok.
6. Menyertakan kegiatan usaha dan foto produk usaha.

Setelah syarat dilengkapi dan kelompok usaha tersebut lolos dalam verifikasi maka dana untuk membantu permodalan akan dicairkan. Jumlah modal yang diterima oleh setiap kelompok usaha tentu berbeda-beda sesuai dengan hasil yang telah diteliti oleh pihak penyelenggara. Sembari menunggu proses penciran dana seluruh kelompok usaha perempuan yang telah dinyatakan lolos verifikasi akan mendapat sosialisasi terkait penyaluran dana dan sosialisasi terkait kewirausahaan yang diadakan oleh pemerintah desa setempat. Berikut tahap awal sampai akhir prosedur pendaftaran program kerja kurma:

No.	Prosedur Pendaftaran	Keterangan
1.	Kelompok usaha perempuan mandiri menyerahkan formulir dan persyaratan kepada desa/lurah yang telah diketahui oleh Rt/Rw setempat	Dengan cara <i>offline</i> ke Kantor Kepala Desa
2.	Desa menyeleksi calon penerima dengan batas usulan 35% jumlah Rt. Seleksi meliputi administratif, ketersebaran Rw, dan pertimbangan lainnya	Dilakukan secara <i>online</i> oleh pihak Desa
3.	Kecamatan menyeleksi usulan desa yang akan dikirmkan ke DiskopUm dengan batas usulan 85% dengan pertimbangan lainnya	Dilakukan secara <i>online</i> oleh pihak Kecamatan
4.	Dinas menyeleksi dengan melakukan penilaian teknis dan rencana penetapan kuota kurma 2022	Dilakukan secara <i>online</i> oleh pihak Dinas Koperasi
5.	Dinas mengusulkan penetapan	Dilakukan oleh pihak Dinas

	penerimaan program kurma beserta nominalnya	Koperasi secara online kemudian disampaikan kepada Bupati
6.	Bupati menetapkan penerima program kkurma 2022	Dilakukan secara <i>online</i> oleh Pemerintah Sidoarjo
7.	Penyaluran kurma melalui bank	Bantuan modal disalurkan melalui rekening masing-masing ketua kelompok

Jumlah kelompok usaha perempuan yang ada di Sidoarjo keseluruhan berjumlah 1891 kelompok. Kelompok tersebut tersebar di berbagai macam kecamatan yang ada di Sidoarjo. Salah satunya di Kecamatan Tanggulangin Desa Kalisampurno, dalam desa tersebut terdapat 18 kelompok usaha perempuan yang mendapatkan bantuan dari program kerja kurma. 18 kelompok tersebut tersebar di beberapa RW, hal ini dikarenakan setiap RW yang ada di desa ini mengajukan 2 kelompok usaha yang mengikuti program kerja kurma. Rata-rata bantuan modal yang diterima oleh setiap kelompok sebesar Rp.7.000.000.

Dengan adanya dukungan yang diberikan oleh pemerintah desa mendorong masyarakat untuk membuat kelompok usaha semakin maju. Seiring berjalannya semakin banyak juga masyarakat yang membuat berbagai macam usaha guna menambah penghasilan. Usaha yang dilakukan bukan hanya berupa barang namun ada juga usaha yang berupa jasa. Contoh dari usaha yang dibuat oleh kelompok usaha tersebut ialah usaha makanan ringan dan catering, usaha konveksi, pengrajin tas,

usaha jamu tradisional, serta usaha laundry yang bergerak dalam bidang jasa.

Kelompok usaha perempuan ini awal mulanya dibentuk karena keinginan masyarakat khususnya Ibu rumah tangga yang ingin memiliki usaha sebagai tambahan keuangan keluarga. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Rokhilah , selaku salah satu ketua kelompok 7, yaitu:

“ya awalnya mendirikan usaha ini untuk menghilangkan rasa jenuh karena kan saya tidak bekerja, kemudian saya coba bilang ke tetangga barangkali tertarik dengan apa yang akan saya lakukan. Alhamdulillah banyak tetangga yang ingin ikut gabung untuk memulai usaha bersama-sama.”

Setelah terbentuknya kelompok usaha perempuan pihak kepala Desa mulai menunjukkan ketertarikan sehingga pihak desa mendukung dengan adanya kelompok tersebut dan ikut andil dalam membantu pemasaran produk yang dibuat oleh kelompok usaha tersebut. Kemudian ketika ada kabar bahwa pemerintah Sidoarjo mengeluarkan program kerja kurma pihak Desa ikut serta dalam proses pendaftaran kelompok usaha tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Masnunah selaku ketua kelompok 5, yaitu:

“iya waktu ada program kerja kurma Pak Lurah bilang kepada saya dan ketua kelompok yang lain bahwa program ini akan dijalankan oleh pemerintah Sidoarjo, dan proses pendaftarannya nanti akan melalui Desa lebih terdahulu dan akan dibimbing untuk melakukan pendaftaran dari awal hingga selesai”.

Kelompok usaha ini merupakan salah satu bentuk dari adanya pemberdayaan perempuan, dimana jumlah kelompok usaha dalam desa ini meningkat secara perlahan. Pemberdayaan perempuan ini bertujuan

agar para perempuan memiliki penghasilan tersendiri dan tidak selalu bergantung pada laki-laki. Usaha yang dilakukan ini dapat membantu meningkatkan perekonomian desa setempat sehingga secara tidak langsung usaha yang dilakukan ini memiliki dampak positif bagi pemerintahan desa.

Pemerintah desa dan perangkat desa merupakan suatu unsur penyelenggara pemerintahan yang memiliki peran serta kedudukan yang penting dalam pemerintahan desa. Aparatur pemerintah desa sebagai pemimpin tentu mempunyai tanggungjawab atas apa yang akan terjadi baik itu perubahan dalam masyarakat ataupun perubahan sosial kemasyarakatan. Dalam penyelenggaraan pemerintah dalam meningkatkan perekonomian desa tentu pemerintah desa melakukan pengembangan serta pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Namun selain mengembangkan bumdes tersebut pemerintah desa juga mendukung adanya kelompok usaha perempuan sebagai salah satu usaha untuk menunjang peningkatan perekonomian desa tersebut. Sehingga dengan adanya ini maka kesejahteraan masyarakat tersebut dapat terjamin.

Produk yang dihasilkan oleh kelompok usaha tersebut akan dijual pada acara-acara seperti bazar, acara jalan sehat, serta pasar ramadhan. Selain didistribusikan di acara-acara seperti itu para kelompok usaha diberikan kesempatan untuk menitipkan produknya pada koperasi desa dan tentunya para pelaku usaha juga mendapatkan tempat untuk

berjualan. Kelompok usaha ini tidak hanya menerima pembeli secara langsung namun kelompok usaha ini juga menjualnya secara online melalui platform social media seperti whatsapp dan facebook.

Selain mendapatkan bantuan modal berupa uang, setiap kecamatan kelompok usaha memperoleh bantuan berupa pembinaan untuk mengembangkan usahanya serta memanfaatkan modal dengan baik dari pemerintah Sidoarjo. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Zumrotus Sholihah, yaitu:

“selain dapat uang kita juga dapat sosialisasi terkait kewirausahaan dilakukakannya saat itu di Balai Desa yang menjadi pemateri dari Dinas Koperasi, kemudian tidak hanya itu saja kami juga mendapatkan bimbingan dan pengawasan dari Dinas Koperasi”.

Selain itu terdapat juga evaluasi usaha dalam jangka 3 bulan sekali, terkadang juga ada kunjungan dari perangkat desa setempat untuk melihat perkembangan usaha tersebut. Apabila dalam kunjungan tersebut terdapat masalah pada usaha tersebut maka pemerintah desa akan ikut serta mencari jalan keluar agar usaha yang dijalankan tidak berhenti.

4.6.2. Pengaruh Program Kerja Kurma Terhadap Perekonomian

Kelompok Usaha Perempuan

Besar kecilnya suatu pendapatan yang diperoleh biasanya dipergunakan untuk mengukur suatu tingkat kemakmuran seseorang maupun keluarga. dengan adanya peningkatan pendapatan maka hal tersebut sangat berguna untuk mengentas kemiskinan serta memiliki

kontribusi dalam mensejahterakan masyarakat. Salah satu faktor yang penting untuk membantu mengembangkan suatu usaha yaitu modal. Modal sendiri dapat diperoleh melalui lembaga keuangan maupun suatu program yang menyalurkan bantuan permodalan.

Pembiayaan modal kerja memiliki arti sebagai suatu pembiayaan dalam jangka pendek yang diberikan kepada suatu usaha guna memenuhi modal kerja. Pembiayaan modal ini biasanya maksimal jangka waktu satu tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan modal. Perpanjangan modal kerja biasanya berdasarkan analisis dari yang membiayainya. (Susanti, 2018)

Hasil yang didapatkan dari 50 responden di kelompok usaha perempuan Sidoarjo khususnya di desa Kalisampurno, setelah dilakukan analisa dan uji statistik menggunakan Uji Beda T Test, diperoleh hasil bahwasannya pendapatan sebelum dan sesudah memperoleh modal dari adanya program kerja kurma mengalami perbedaan secara nyata dan mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut tentu mempengaruhi pendapatan perekonomian keluarga pelaku usaha. Dengan Uji Beda T terbukti bahwa setelah memperoleh pembiayaan modal sebagai tambahan modal usaha kelompok perempuan, perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan adalah signifikan. Dikatakan signifikan karena taraf signifikansi 5% dimana nilainya 0,000 berarti ($0,00 < 0,05$) dengan kata lain H_0 diterima atau tidak ditolak.

Tabel 4. 17
Rata-Rata Pendapatan Kelompok Usaha Perempuan Setelah dan Sebelum Memperoleh Pembiayaan Modal

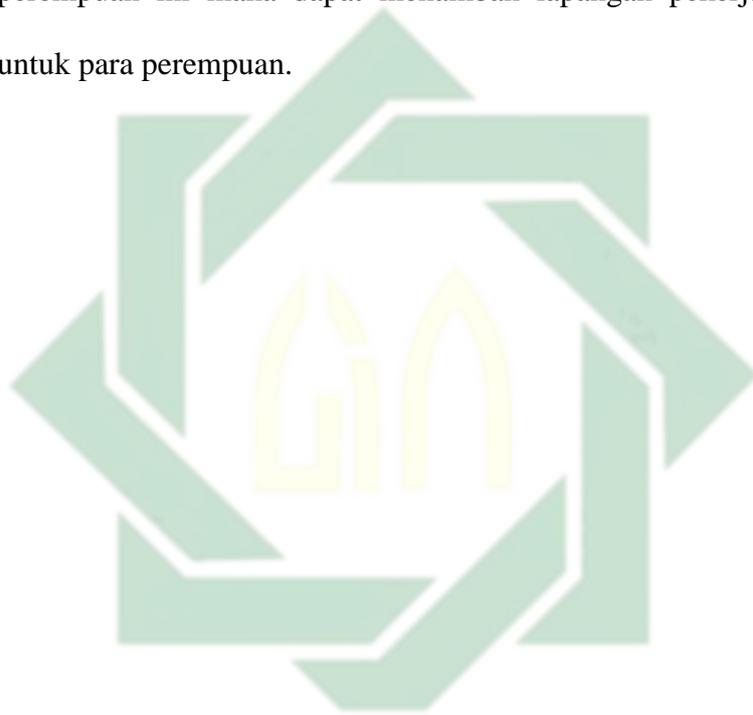
Pendapatan Kelompok Usaha Perempuan Sebelum Menerima pembiayaan modal	Pendapatan Kelompok Usaha Perempuan Setelah Menerima pembiayaan modal
Rp. 1.418.000.	Rp. 2.693.000

Sumber: Data Primer, Diolah 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan kelompok usaha perempuan desa Kalisampurno sebelum adanya pembiayaan modal yaitu Rp.1.418.000., sedangkan setelah adanya pembiayaan modal meningkat menjadi Rp.2.693.000. Dengan meningkatnya pendapatan kelompok usaha perempuan maka akan mensejahterakan perekonomian masyarakat. Selain itu dengan meningkatnya pendapatan kelompok usaha perempuan ini membuktikan bahwa seorang perempuan bisa menghasilkan uang dengan membuka usaha dan mengembangkan usahanya dengan baik.

Berdasarkan temuan fakta dilapangan usaha yang dijalankan oleh kelompok usaha berjalan dengan baik dibuktikan dengan banyaknya pesanan yang diterima oleh kelompok usaha tersebut. Selain itu para pelaku usaha telah bisa menambah beberapa menu baru yang menarik pembeli. Para pelaku usaha juga dapat mengelola dengan baik bantuan modal yang diterima sehingga sekarang mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup serta membantu pembiayaan dalam keluarganya.

Sebagai motor penggerak ekonomi, perhatian terhadap usaha yang dijalankan oleh masyarakat lebih diutamakan lagi utamanya dalam permodalan. Alasan yang mendasari adanya perhatian khusus pada kelompok usaha perempuan ini karena dengan adanya kelompok usaha perempuan ini maka dapat menambah lapangan pekerjaan khususnya untuk para perempuan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

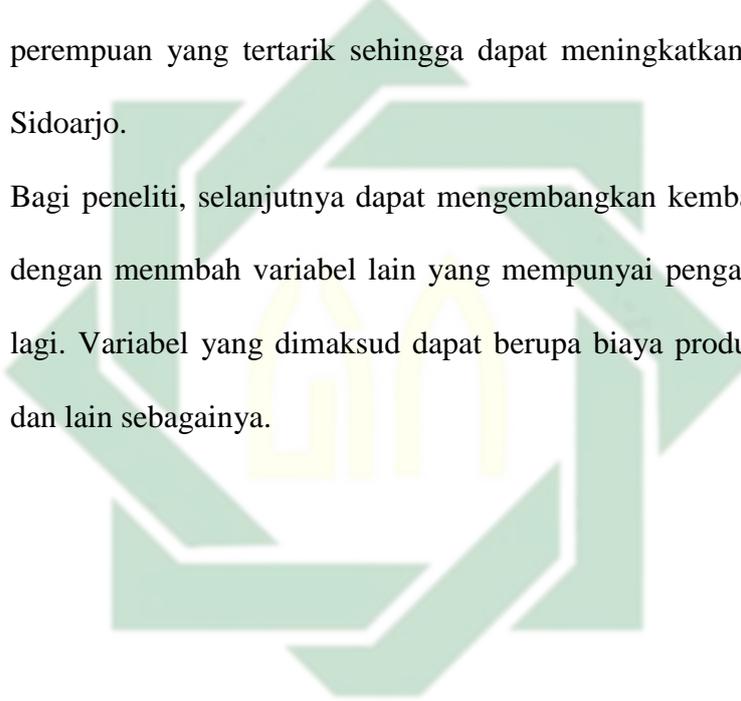
5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Implementasi Penerapan Program Kerja KURMA Terhadap Perekonomian Kelompok Usaha Perempuan di Sidoarjo. Pelaksanaan program kerja kurma dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, setiap tahunnya akan mengalami perubahan jadwal pelaksanaan program kurma. Kelompok usaha perempuan yang ingin mendaftar program kerja kurma minimal memiliki anggota 5 orang dan maksimal anggota 10 orang. Usaha yang dilakukan kurang lebih minimal 1 bulan mendirikan usaha, jenis usaha yang didirikan dapat berupa barang maupun jasa.
2. Pengaruh Program Kerja Kurma Terhadap Perekonomian Kelompok Usaha Perempuan di Sidoarjo
Terjadi perbedaan pendapatan kelompok usaha perempuan sebelum mendapatkan bantuan modal dan sesudah mendapatkan bantuan modal dimana rata-rata sebelum mendapat bantuan modal sebesar Rp. 711.000 sedangkan pendapatn rata-rata sesudah mendapatkan modal sebesar Rp. 1.854.000.

5.2. Saran

1. Bagi Pemerintah Sidoarjo, Bantuan modal dari program kerja kurma terbukti memberi dampak positif bagi 50 responden pelaku kelompok usaha perempuan di Sidoarjo. Maka dari itu sosialisasi terkait pemberian modal dapat lebih ditingkatkan lagi agar banyak kelompok usaha perempuan yang tertarik sehingga dapat meningkatkan perekonomian Sidoarjo.
2. Bagi peneliti, selanjutnya dapat mengembangkan kembali penelitian ini dengan menambah variabel lain yang mempunyai pengaruh lebih besar lagi. Variabel yang dimaksud dapat berupa biaya produksi, penjualan, dan lain sebagainya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Anum, F. (2020). *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Credit Union (CU) LSM Flower Aceh (Studi di Kota Banda Aceh)*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM-BANDA ACEH.
- Arifin, J. (2017). *SPSS 24 Untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik-Revisi Ke X*.
- Bagus, I. D. A., Pujaastawa, G. D. E., Antropologi, P. S., Sastra, F., Budaya, D. A. N., & Udayana, U. (2016). *Teknik Wawancara dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi*, 1–11.
- Budiarto, D., Islam, U., Raden, N., Palembang, F., Sumberagung, S. N. U., & Timur, O. K. U. (2019). *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Prespektif Gender dan Ekonomi Islam: Studi Kasus Akses Pengusaha UMKM Perempuan Terhadap Lembaga*, 5(1), 34–45.
- Bungin, B. (2005). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Pernadamedia.
- Cahyani, D. (2015). *Metodelogi Penelitian*. Pendidikan.
- CHAIRA, N. (2020). *Pengaruh Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif Baitul Mal Aceh Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH.
- Di, P., & Publik, R. (2018). *Perempuan di ruang publik*.
- Fitriani, N. (2019). *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Terhadap Kemandirian Ekonomi Perempuan Di UKM “Pelangi Nusantara” Singosari Malang*. Universitas Islman Negeri Malang.
- Haryati, T., Putri, S. Y., & Wilasittha, A. A. (2022). *Untuk Memperoleh Pendanaan Kartu Usaha Perempuan Mandiri (KURMA)*, 2(1), 23–29.
- Hasanah, H. (n.d.). *Teknik-teknik observasi*, 21–46.
- Hasanah, S., Perbankan, P., & Akuntansi, J. (2015). *Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan)* 9, 71–88.
- Hijratullah, M. S. (n.d.). *Lingkungan*.
- Ilmiah, J. (2016). *Analisis potensi pertumbuhan ekonomi kabupaten sidoarjo di wilayah gerbangertosusila*.

- Islam, U., Sultan, N., Kasim, S., Memenuhi, U., & Syarat, S. (2021). *Pandemi Covid-19 di Kelurahan Simpang Kelayang*.
- Jannah, H. (n.d.). (*Suatu Upaya Menjadikan Perempuan Produktif*).
- Kavit, N. A. (2021). *Analisis persepsi masyarakat terhadap percepatan pemulihan pertumbuhan ekonomi pasca covid-19 di kabupaten kupang* skripsi.
- Lessy, M. (2021). *Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Desa Bemo Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON.
- Lestari, Y. I. (2017). *Fear Of Success Pada Perempuan Bekerja Ditinjau Dari Konflik Peran Ganda Dan Hardiness*. Psikologi, Volume 13, 55–63.
- Lubis, K. S., Winata, E., Rahma, A., & Siregar, A. (2022). *Pengembangan Usaha Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUB) Produsen Tape Di Medan Tuntungan, 1(1), 34–41*.
- Masyarakat, B. P., Dan, P., Berencana, K., Ilmu, S., Negara, A., Ilmu, S., & Negara, A. (n.d.). *Proses Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Keterampilan Oleh Dedy Arik Kurniawan Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan KELuarga Berencana Dedy Arik Kurniawan*.
- Melalui, M., & Penghargaan, P. (2022). *Dinas koperasi dan um kab sidoarjo 1*.
- Nomor, V., Pelatihan, M., Bahan, P., & Lokal, P. (2015). *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2(November), 226–238*.
- Nuraeni, Y., & Suryono, I. L. (2021). *Analisis Kesetaraan Gender dalam Bidang Ketenagakerjaan di Indonesia Analysis of Gender Equality on Employment in Indonesia, 20(1), 68–79*. <https://doi.org/10.35967/njip.v20i1.134>
- Nuraini, I. (2017). *Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten / Kota di Jawa Timur , 79–93*.
- Pratama, R. B. (2017). *Metodelogi Penelitian*. Jurnal Pendidikan.
- Rahim, M. (2012). *Bab ii tinjauan pustaka, 15–70*.
- Robbani, M. M., & Ekawaty, M. (2019). *Analisis Dampak Pemberdayaan Perempuan terhadap Kesejahteraan Keluarga Analysis on The Impact of Women Empowerment on Family Welfare, 7(1), 1–18*. <https://doi.org/10.29244/jam.7.1.1-18>
- Sidoarjo, D. koperasi dan um K. (2022). *Petunjuk Pelaksanaan KURMA*.

Indonesia.

- Sinaga, D. (2014). *Statistik Dasar*. (M. p. Aliwar S.Ag., Ed.). Jakarta Timur: UKI Press.
- Spesialisasi, I., Potensial, S., Ekonomi, P., & Index, S. (2022). *Kata Kunci*, 4(2), 154–164.
- Statistik, B. P., & Sidoarjo, K. (2021). *Profil Kemiskinan Maret 2021 Kabupaten Sidoarjo*.
- Statistik, B. P., & Sidoarjo, K. (2022). *Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sidoarjo 2022*, 1–14.
- Strategi, K. D. A. N. (n.d.). *Peningkatan Produktifitas Ekonomi Perempuan (PPEP) Peningkatan Produktifitas Ekonomi Perempuan*.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif & R&D*. (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd, Ed.) (Kedua Ceta). Bandung: ALFABETA.
- Sukirno, S. (2000). *Pengantar Teori Makro*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanti. (2018). *Analisis Pembiayaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Anggota Baitul Tanwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama Way Dadi Bandar Lampung*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.
- Tatasari, T. (2022). *YUME: Journal of Management Resiliensi Terhadap Adaptasi Jiwa Enterpreneur Wanita*, 5(3), 63–72.
- Tjiptaningsih, W. (2017). *Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Ekoomi Keluarga (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Perempuan di Desa Sindangkempeng Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon)*. Ilmiah Administrasi.
- Tranggono, D., Nuryananda, P. F., Yusuf, A., Putra, T., Kidul, B., & Sidoarjo, K. (2020). *Peningkatan Produksi Krupuk Kerang DI*, 1(April), 20–28.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). *Hipotesis Penelitian Kuantitatif*, 3(2), 96–102.
- Yuyuk Liana. (2016). *Kajian Wanita Berwirausaha Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga*. *J IBEKA*, 10, 83–90.